

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP IT ANDALUSIA BATAM**

**Tesis**

Oleh:

**LINA KARNILA**

**NIM:19770028**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP IT ANDALUSIA BATAM**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**LINA KARNILA**  
**NIM:19770028**

Dosen Pembimbing:  
**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**  
**NIP:19660311 1994031 007**

**Dr. H. Mulyono, MA**  
**NIP: 19660626 2005011 003**

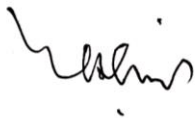


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

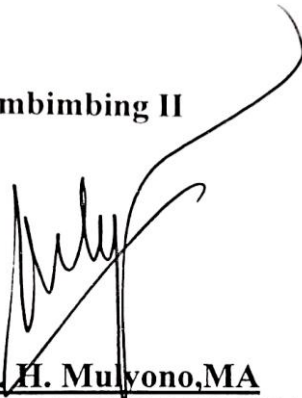
Tesis Dengan Judul, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di Smp IT Andalusia Batam” Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diuji,

Pembimbing I



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**  
NIP:19660311 1994031 007

Pembimbing II



**Dr. H. Mulyono, MA**  
NIP: 19660626 2005011 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis Dengan Judul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik smp It Andalusia Batam" Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Sidang Dewan Penguji Pada Tanggal 11 Juli 2023

Dewan penguji,



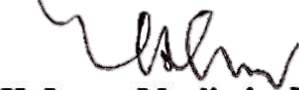
**Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**  
NIP. 197204202002121003

Penguji I



**Dr. H. Muhammad Asrori M.Ag**  
NIP. 19691020 2000031 001

Penguji II/Ketua



**Dr. H. Imam Muslimjn, M.Ag**  
NIP. 19660311 1994031 007

Pembimbing I/Penguji



**Dr. H. Mulyono, M.A**  
NIP. 19660626 2005011 003

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pasca Sarjana



**Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, AK**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PENYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Karnila

NIM : 19770028

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Peserta Didik di Smp It Andalusia Batam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2023

Hormat saya,



Lina Karnila

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi Ar-Rahman Ar-Rahim*

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di Smp It Andalusia Batam” sebagai syarat menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd). Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia.

Dengan selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd., A.k selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag dan Dosen pembimbing II Dr. H. Mulyono, M.A yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran-saran ilmiah sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di kampus.
6. Kepala sekolah tempat penelitian, para guru, staff, dan siswa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

7. Kedua orang tua dan keluarga, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberikan kasih sayang serta motivasi baik berupa materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.
8. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, do'a dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam laporan-laporan selanjutnya. Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi semua pihak pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 14 Juni 2023

Penulis

**PERSEMBAHAN**

*Wahai dzat yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, wahai yang maha sempurna, tak ada kata sempurna di gelap malam, hening dini hari, bukan aku, bukan juga tulisanku, sebab kesempurnaan hanyalah milik-Mu. Syukurku padamu atas segala pemberian yang kau anugerahkan padaku. Semoga karya ini dapat menjadi amal ibadahku. Amin ya mujibassailin. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW*

*Teriring do'a serta syukur kuhaturkan Tesis ini kepada mereka yang saya cintai:*

*Ayahanda Azhar dan ibunda Syapiah, yang telah mencintaiku tanpa batas, mendo'akan, menguatkan dalam setiap Langkah anak-anaknya. Serta kakanda fitria uswatun Hasanah, abangnda M. Fahrur Rozi, adinda Nur Hidaayatusalihah, dan adinda Sri Rahmawati yang terkasih.*

*Saudara-saudara serta sahabat-sahabatku seperjuangan*

*Para Guru dan Dosen*

*UIN Maulana malik Ibrahim Malang*



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b//1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	هـ = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

آي = aw    أو =

ay

أو = û

**DAFTAR ISI**

<b>SAMPUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Konteks penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>

<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Definisi Istilah.....</b>	<b>13</b>

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Perencanaan .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Perencanaan .....	15
2. Langkah-langkah Perencanaan.....	17
3. Jenis-jenis Perencanaan.....	18
4. Rencana Operasional.....	19
<b>B. Internalisasi .....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Internalisasi .....	19
2. Tahap-tahap Internalisasi .....	20
<b>C. Pendidikan Karakter .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian pendidikan Karakter .....	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	32
3. Ciri-ciri Pendidikan Karakter .....	33
4. Faktor Pembentukan Karakter.....	36
5. Strategi Pendidikan Karakter.....	45
6. Metode dan pendekatan pendidikan karater.....	50
7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	53
<b>D. Kegiatan kegaitan keagamaan .....</b>	<b>55</b>

1. Pengertian Kegiatan keagamaan .....	5
2. Macam-macam Kegiatan keagamaan.....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>63</b>
<b>C. Latar Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>D. Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>65</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>70</b>
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>71</b>

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Paparan Data.....</b>	<b>79</b>

### **BAB V PEMBAHASAN**

<b>A. Proses Perencanaan internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di SMP IT Andalusia Batam.....</b>	<b>96</b>
<b>B. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karkter Religius di SMP IT Andalusia Batam.....</b>	<b>103</b>
<b>C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius Melalui Kegiatan keagamaan Pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia.....</b>	<b>116</b>

**BAB VI PENUTUP**

**A. Kesimpulan..... 121**

**B. Saran..... 122**

**DAFTAR PUSTAKA ..... 124**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
2.1 Integritas Sikap Dan Perilaku Serta Nilai-Nilai Karakter .....	27
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema/Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen .....	70

**DAFTAR GAMBAR**

1.1 Presentasi Desa/Kelurahan Yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir.....	4
2.1 Kisaran Definisi Kompetensi.....	45
4.1 Peta Lokasi Geografis Penelitian.....	74
4.2 Dokumentasi Andalusian Values.....	81
4.3 Dokumentasi Sholat Dhuha Berjama'ah.....	85
4.4. Dokumentasi Al-Ma'tsurat .....	87
4.5 Dokumentasi Kajian Fiqih Wanita.....	88
5.1 Visi Misi SMP IT Andalusia Batam.....	96
5.2 Andalusian Values .....	97
5.3 Kegiatan Harian Siswa.....	104
5.4 Bagan hasil penelitian .....	115

## MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S ali Imran:: 164)*



## ABSTRAK

Karnila, Lina. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di Smp IT Andalusia Batam, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag (2) Dr. H. Mulyono.M.A

---

---

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Internalisasi, Kegiatan Keagamaan

SMP IT Andalusia Batam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang serius menangani masalah pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Penanaman nilai-nilai karakter religius di SMP IT Andalusia Batam merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama siswa. Selain itu, siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan akhlak mulia serta mengamalkan ilmu dan keterampilannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam tentang Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Keagamaan di SMP IT Andalusia Batam. Sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi: (1) Proses perencanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SMP IT Andalusia, (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta SMP IT Andalusia, (3) Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMP IT Andalusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses perencanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di SMP IT Andalusia dilakukan melalui beberapa hal yaitu : menetapkan standar karakter siswa dengan Visi misi sekolah, Nilai-Nilai Andalusia, dan menyediakan fasilitas pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi siswa di SMP IT Andalusia. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Andalusia Batam dilakukan dengan cara melatih siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai keandalusiaan (Andalusian Values). Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP IT Andalusia Batam terdiri dari kegiatan harian dan kegiatan berkala. Kegiatan harian meliputi, Sholat Dzuhur dan Sholat Ashar berjamaah, pemantauan dibantu oleh masing-masing orang tua/wali dalam kegiatan sholat subuh, magrib dan isya melalui kitab muthaba'ah atau kitab budi pekerti Andalusia, qiyamul layl, muroja'ah menghafal Al Qur'an 'an'an, bacaan. Sedangkan kegiatan berkala meliputi puasa sunnah, infaq/sedekah, mabit, PHBI dan istighotsah. (3) Dampak Iternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP IT Andalusia dapat dilihat pada tiga aspek yaitu: spiritual, sosial dan pengetahuan.

## ABSTRACT

Karnila, Lina. 2023. *The internalization of Character Religion Education through Religious Activities for Students at SMP IT Andalusia Batam*. Master Thesis, Magister of Islamic Education Department, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag (2) Dr. H. Mulyono, M.A

**Keywords:** Character Education Values, Internalization , Religious Activities

SMP IT Andalusia Batam is one of the educational institutions that seriously deals with the issue of character education through religious activities. The cultivation of religious character values at SMP IT Andalusia Batam is an effort to improve students' understanding, appreciation and practice of religion. In addition, students are expected to be able to civilize themselves with noble morals and practice their knowledge and skills in accordance with the values contained in Islam both at school, family and society.

This research aims to describe and understand in depth about the Internalization of Religious Character Education Values through Religion at SMP IT Andalusia Batam. In accordance with the research focus which includes: (1) The planning process of internalizing religious character education values through religious activities for students at SMP IT Andalusia, (2) The process of internalizing religious character education values through religious activities SMP IT Andalusia participants, (3) The impact of internalizing religious character education values through religious activities for students at SMP IT Andalusia.

The results of this study indicate that: (1) The planning process of internalizing religious character education values through religious activities for students at IT Andalusia Junior High School is carried out through several things, namely: setting student character standards with the school's Vision and Mission, Andalusian Values, and providing supporting facilities for internalizing religious character education values through religious activities for students at IT Andalusia Junior High School. (2) The process of internalizing character education values through religious activities at SMP IT Andalusia Batam is carried out by training students to do activities that are in accordance with Andalusian Values. The implementation of religious activities at SMP IT Andalusia Batam consists of daily activities and periodic activities. Daily activities include, Dzuhur and Asr prayers in congregation, monitoring assisted by each parent / guardian in the activities of dawn, maghrib and isha prayers through the muthaba'ah book or the Andalusian book of ethics, qiyamul layl, muroja'ah memorizing the Qur'an, reading. While periodic activities include sunnah fasting, infaq / alms, mabit, PHBI and istighotsah. (3) The impact of internalizing character education values through religious activities on students at Andalusia IT Junior High School can be seen in three aspects, namely: spiritual, social and knowledge.

## مستلخص البحث

كارنيلا ، لينا. 2023. استيعاب قيم تعليم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في SMP IT Andalusia Batam ، رسالة ماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) د.

الحاج حسن الإمام مسلمين الماجستير (2) د. مولونو الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** تربية الشخصية ، التطبيع ، الأنشطة الدينية

مدرسة الأندلس باتام لتكنولوجيا المعلومات المتوسطة هي مؤسسة تعليمية جادة في التعامل مع قضايا تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الدينية. غرس قيم الشخصية الدينية في SMP IT Andalusia Batam هو محاولة لزيادة فهم الطلاب وتقديرهم وممارستهم للدين. بالإضافة إلى ذلك ، من المتوقع أن يكون الطلاب قادرين على تنمية أنفسهم بشخصية نبيلة وممارسة معارفهم ومهاراتهم وفقاً للقيم الواردة في الإسلام في كل من المدرسة والأسرة والمجتمع.

تم إجراء هذا البحث بهدف وصف وفهم عميق حول استيعاب قيم تعليم الشخصية الدينية من خلال الدين في SMP IT Andalusia Batam. وفقاً لتركيز البحث الذي يشمل: (1) عملية التخطيط لاستيعاب قيم تعليم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في SMP IT Andalusia Batam ، (2) عملية استيعاب قيم تعليم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للمشاركين في المدارس المتوسطة الأندلسية لتكنولوجيا المعلومات ، (3) تأثير استيعاب قيم تعليم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في SMP IT Andalusia Batam

أما نتائج هذا البحث تدل على : (1) عملية التخطيط لاستيعاب قيم تربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في SMP IT Andalusia Batam تتم بعدة طرق ، وهي: وضع معايير شخصية الطالب مع رؤية المدرسة والرسالة ، والقيم الأندلسية ، وتوفير التسهيلات الداعمة لاستيعاب قيم تعليم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية للطلاب في SMP IT Andalusia Batam. (2) تتم عملية استيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الدينية في SMP IT Andalusia من خلال تدريب الطلاب على تنفيذ الأنشطة التي تتوافق مع القيم الأندلسية (القيم الأندلسية). يتكون تنفيذ الأنشطة الدينية في SMP IT Andalusia من الأنشطة اليومية والأنشطة الدورية. تشمل الأنشطة اليومية ، صلاة الظهر والعصر ، والمراقبة بمساعدة كل من الوالدين / الوصي في صلاة الصبح والصلاة المغرب والصلاة العشاء من خلال كتاب المتابعة أو كتاب الشخصية الأندلسي ، وقيام الليل ، والمراجعة حفظ القرآن ، والقراءة. بينما تشمل الأنشطة الدورية هي صيام السنة ، والإنفاق أو الزكاة ، والمبيت ، واحتفال يوم عيد الإسلام، والإستغاثة (3) يمكن رؤية تأثير استيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الدينية على الطلاب في SMP IT Andalusia في ثلاثة جوانب هي: الروحانية والاجتماعية والمعرفة

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 31:12

Arus globalisasi saat ini telah merambah keseluruhan dunia termasuk di dalamnya Indonesia. Hal ini tentunya memberi dampak positif juga negatif. Dampak positif arus globalisasi sangat membantu manusia pada beberapa aspek seperti kemajuan dibidang teknologi serta ilmu pengetahuan. Sedangkan dampak negatifnya dapat dilihat berupa berbagai macam kerusakan seperti polusi udara yang semakin parah sedangkan dari sisi sosial berupa merosotnya moral. Contoh nyata dari fenomena degradasi moral adalah timbulnya masalah yang dihadapi bangsa ini, seperti penggunaan narkoba, kenakalan remaja yang cenderung mengarah pada tindakan kriminal dan pergaulan bebas. Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak dan keimanan pada anak.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan siswa merupakan indikasi degradasi akhlak yang sampai saat ini menjadi masalah pendidikan yang terus dibicarakan. Akibat yang timbul tidak lagi dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan mereka akan terbawa sampai mereka selesai sekolah (dewasa).<sup>2</sup>

Pembangunan karakter serta Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah sangat mendesak untuk dikaji mengingat saat ini arus global telah masuk pada setiap lini kehidupan manusia. Tomas lickona mengungkapkan tanda-tanda merosotnya karakter bangsa, yakni:<sup>3</sup>

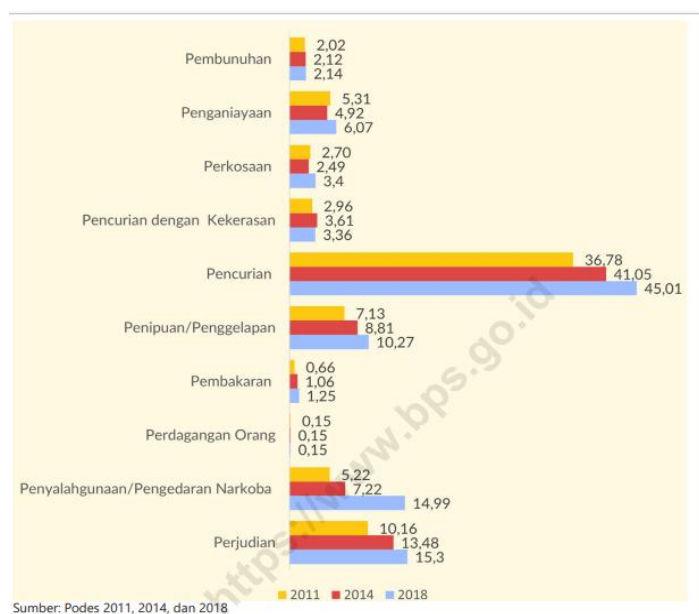
---

<sup>2</sup> Asri budiningsih, *Pembelajaran Moral; berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

<sup>3</sup> Barnawidan m. Arifin, *strategi dan kebijakan pemebelajaran pendidikan karakter* (jogjakarta: Ar-Ruzz mediad, 2012), hlm. 12-14

Meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan bahasa prokem, pengaruh *peer group* (geng) dalam tindakan kekerasan menguat, meningkatnya perusak diri, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, etos kerja yang menurun, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok, budaya ketidakjujuran, adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Data dari badan pusat statistik tentang statistik kriminal menunjukkan bahwa tingkat kejahatan kriminal yang masih sangat tinggi di Indonesia. Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan diagram persentase desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan selama setahun terakhir menurut jenis kejahatan, 2011, 2014, dan 2018. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Lickona pada paparan di atas.



**Gambar 1.1 persentase desa/ kelurahan yang ada kejadian kejahatan selama setahun terakhir menurut jenis kejahatan, 2011, 2014, dan 2018.<sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Direktorat Statistik Ketahanan Nasional, *Statistik Kriminal 2021*, (Badan Pusat Statistik, 2021) hlm 32

Penilaian hasil belajar pada peserta didik mestinya tidak dapat hanya difokuskan pada ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktek pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, Ketiga ranah tersebut saling berhubungan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif. Berhasilnya misi pendidikan tersebut sangat tergantung dengan landasan konsep pembinaan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pem-biasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Disinilah bisa kita fahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendi-dikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia saat ini sedang memasuki masa-masa yang sangat rumit.

Permasalahan yang kerap dijumpai dalam aktifitas peserta didik di lingkup sekolah menengah pertama adalah beragam aktivitas harian yang tanpa sengaja menyebabkan menurunnya aktivitas belajar serta ibadah. oleh karenanya kehadiran sekolah formal yang berkualitas dirasa sangat perlu, yang mana hal ini sanga diharapkan berbagai pihak sebab dapat menanamkan

nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik. Sebagai lembaga formal, SMP IT andalusia batam merupakan lembaga yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik hingga kemampuan religius, dalam lingkungan SMP IT Andalusia terdapat kegiatan yang beragam diantaranya adalah, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur serta ashar berjama'ah, istighosah, keikhwanan dan keakhwatan, mabit serta masih banyak lagi kegiatan religius lainnya.

Selain memiliki berbagai macam prestasi baik pada bidang akademik maupun nonakademik di kota Batam, sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan ekstra kulikuler yang dapat menggali dan memberdayakan kreativitas peserta didik. Seperti renang, panahan, pramuka, hasta karya, futsal, karya ilmiah remaja (KIR), *coding*, desain grafis, sablon tennis meja, dan *cooking*. Tidak hanya itu, sekolah ini juga membiasakan peserta didik untuk memiliki kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan ibadah. Selain itu sekolah juga mendukung pengembangan diri pada peserta didik melalui berbagai macam kegiatan dan pembinaan seperti, 1) keandalusiaan, 2) keakhwatan, 3) mabit Al-Qur'an, 4) kajian rutin, 5) *field trip*, 6) *market day*, 7) inagurasi tahfidz.

Pendidikan yang diterapkan menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang mulai bersungguh sungguh dalam menjalankan pendidikan karakter, hal ini ditandai dengan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter baik pada peserta didik, penggunaan kurikulum islam terpadu yang berpotensi terhadap tumbuhnya karakter peserta didik yang prima.



Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang digambarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Andalusia Batam mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter religious melalui kegiatan keagamaan Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi pembaca dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter religious melalui kegiatan keagamaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religious melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam, selanjutnya berdasarkan fokus masalah dikembangkan kedalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religious melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam?
2. Bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religious melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam?
3. Bagaimana dampak dari Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religious melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam terkait Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui penguatan kompetensi knowledge PAI dan kegiatan religius pada peserta didik di SMP IT Andalusia
2. Mengetahui pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui penguatan kompetensi knowledge PAI dan kegiatan religius pada peserta didik di SMP IT Andalusia
3. Mengetahui evaluasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui penguatan kompetensi knowledge PAI dan kegiatan religius pada peserta didik di SMP IT Andalusia

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti dari dua sisi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis-akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional atau Pendidikan Agama Islam, terutama dalam program pengembangan disekolah. Dan juga

secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

## 2. Secara praktis-empiris

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b. UIN Maliki, sebagai tambahan literature dan referensi bagi UIN Maliki dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
- c. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tesis ini mengangkat isu tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religious melalui Kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Irma Sofiasyari, dalam tesisnya yang berjudul implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar kota semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa” 1) pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini semuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilaikarakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan ketiga sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga, disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah. (2) Kendala yang dialami oleh ketiga SD berhubungan dengan sarana dan pra sarana, kondisi siswa, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Solusinya yaitu memanfaatkan sarana dan pra sarana dengan baik, lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin. (3) Nilai karakter yang tampak pada siswa di SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah, yaitu didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

2. Khairul anwar, dalam tesisnya yang berjudul implementasi pendidikan karakter di smp negeri 1 rejang lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihatdari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena

---

<sup>5</sup> Irma Sofiasyari, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang, Tesis, Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2020*

faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. kemudian untuk mencapai pendidikan karakter yang seutuhnya, pihak sekolah wajib menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid, melakukan kontak langsung dengan wali murid apabila terjadi sesuatu disekolah, dan mencari solusi antara pihak sekolah dan pihak wali murid untuk membuat kesepakatan yang baik agar terciptanya pertumbuhan karakter baik di lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>6</sup>

3. ANWAR. Dalam tesisnya yang berjudul *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun karakter peserta didik diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, beretika, pemberian nasihat, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah.<sup>7</sup>

4. Muhammad Najib, dalam skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan pada program unggulan antara lain religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur,

---

<sup>6</sup> Khairul Anwar, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Madrasah Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, 2019

<sup>7</sup> Anwar, *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*, Tesis, Perencanaan Pengembangan Wilayah Manajemen Kepemimpinan Pemuda Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, 2019

menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai karakter menggunakan metode pemberian contoh dalam pembelajaran, pemberian motivasi, dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran program unggulan menggunakan berbagai metode pembelajaran, perangkat dan media pembelajaran, dan monitoring evaluasi yang bervariasi. Selain itu juga terdapat hambatan yaitu keterbatasan waktu dan masih terjadi kesulitan pemahaman materi.<sup>8</sup>

5. Mariani, dalam skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa*.

Hasilnya menunjukkan bahwa: Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu: Sholat zuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: Model kooperatif, model Contextual Teaching and Learning (CTL), dan model langsung atau ceramah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: di Implementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran PAI yang terdiri atas tiga bagian :Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca Doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha. Kegiatan inti pembelajaran PAI dimulai dengan memberikan ceramah islami kepada

---

<sup>8</sup> Muhammad Najib, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem*, skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017

peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca doa.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Irma Sofiasyari, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang, 2020	Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter	Fokus peneliti pada implementasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kompetensi knowledge dan kegiatan religious</li> <li>• Objek penelitian pada SMP IT Andalusia Batam</li> </ul>
2	Khairul Anwar, Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, 2019	Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter	Fokus peneliti pada implementasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter	
3	Anwar, Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros, 2019	Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter	Fokus peneliti pada implementasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter	
4	Muhammad Najib, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem, 2017	Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter	Fokus peneliti pada implementasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter	

<sup>9</sup> Mariani, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 4 Sungguminasa*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019

5	Mariani, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 4 Sungguminasa, 2019	Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter	Fokus peneliti pada implementasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter	
---	---	---	--	--

## F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kompetensi Pengetahuan PAI dan Kegiatan Religius pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam. Untuk memberikan persepsi yang sama antara pembaca dan peneliti, maka ada beberapa istilah yang ada dalam judul dan fokus penelitian perlu didefinisikan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

### 2. Internalisasi

Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman,



penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

### **3. Kegiatan keagamaan**

Kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditunjukkan dalam bentuk praktek agama. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perencanaan

##### 1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut diatas bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan

---

<sup>10</sup> Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Ed Ke-9, h.212

<sup>11</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,h. 77

<sup>12</sup> phen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), Ed ke-6, h. 200

sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana harus dilakukan, dan oleh siapa yang harus melakukan.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Sedangkan menurut Sukanto Reksohadiprodjo perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.<sup>13</sup>

Jadi perencanaan yaitu penentuan segala sesuatu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif yang ada sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.

Menurut GR Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>6</sup>

Jadi perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## **2. Langkah-Langkah dalam Perencanaan**

---

<sup>13</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1986), Ed-IV, h. 2

Secara garis besar terdapat empat langkah dasar perencanaan yang dapat dipakai untuk semua kegiatan perencanaan pada semua jenjang organisasi. Langkah tersebut adalah<sup>14</sup>:

a. Menetapkan sasaran

Kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin dicapai organisasi. Tanpa sasaran yang jelas, sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif.

b. Merumuskan posisi organisasi pada saat ini

Jika sasaran telah ditetapkan, pimpinan harus mengetahui dimana saat ini organisasi berada dan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut, sumber daya apa yang dimiliki pada saat ini. Rencana baru dapat disusun jika organisasi telah mengetahui posisinya pada saat ini. Untuk ini di dalam organisasi harus terdapat suasana keterbukaan agar informasi mengalir dengan lancar terutama data keuangan dan statistik.

c. Mengidentifikasi faktor faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran

Selanjutnya perlu diketahui faktor faktor, baik internal maupun eksternal, yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Diakui jauh lebih mudah

---

<sup>14</sup> [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/197012101998022-IIP\\_SARIPAH/pendahuluan,\\_teknik,metode,strategi\\_dalam\\_perencanaan\\_pembel.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/pendahuluan,_teknik,metode,strategi_dalam_perencanaan_pembel.pdf)

mengetahui apa yang akan terjadi pada saat ini, dibandingkan meramalkan persoalan atau peluang yang akan terjadi di masa datang. Betapun sulitnya melihat ke depan adalah unsur utama yang paling sulit dalam perencanaan

d. Menyusun langkah langkah untuk mencapai sasaran

Langkah terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif alternatif ini, dan memilih mana yang dianggap paling baik, cocok dan memuaskan.

### **3. Jenis-Jenis Perencanaan**

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hierarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda: sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.

Ada dua jenis rencana, yaitu: (1) rencana strategik, yang disusun untuk mencapai tujuan umum organisasi, yaitu melaksanakan misi organisasi, (2) rencana operasional, yang merupakan rincian tentang bagaimana rencana strategik dilaksanakan.

#### **4. Rencana Operasional**

Rencana operasional terdiri atas beberapa bentuk, yaitu: (1) rencana sekali pakai (single use plan) yakni rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dan dibubarkan segera setelah tujuan ini tercapai; (2) rencana permanen (standing plans), yakni pendekatan pendekatan yang sudah di standarisasi untuk menghadapi situasi berulang dan dapat diramalkan sebelumnya.

### **B. Internalisasi**

#### **1. Pengertian internalisasi**

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>15</sup>Jadi, internalisasi merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai nilai yang harus melekat pada manusia itu diri.

Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut :

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.<sup>17</sup>

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.<sup>18</sup>

## **2. Tahap-Tahap Internalisasi**

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

### **a. Tahap transformasi nilai**

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik

---

<sup>16</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93

<sup>17</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

<sup>18</sup> Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

d. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan internal.

a. Faktor internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan

---

<sup>19</sup> Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, 197



fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

b. Faktor eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.<sup>20</sup>

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, sosial, maupun moral spiritual.

Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu upaya yang

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), 41.

dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah.<sup>21</sup>

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi social dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi social dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung berakhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya. Hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.<sup>22</sup>

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Berkaitan dengan hal ini, maka sebelum mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter penulis mencoba untuk mendefinisikan kata tersebut secara terpisah. Sebagai langkah awal penulis akan menguraikan pengertian tentang pengertian pendidikan yang dilanjut dengan pengertian karakter.

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua istilah yang hampir sama

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama...*, 50-51.

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama...*, 51-52

bentuknya, yaitu paedagogie dan paedagogiek. Paedagogie artinya pendidikan, sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pedagogik berasal dari kata Yunani paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.<sup>23</sup>

Menurut Marimba, dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>24</sup>

Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia; beliau mengatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan jasmani anak didik.”

Agar lebih jelas, berikut akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan menurut para ahli: Soegarda Poerbakawatja dalam “*Ensiklopedi Pendidikan*” menguraikan pengertian pendidikan sebagai “semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik

---

<sup>23</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 3

<sup>24</sup> Ahmad Tasfir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 6

jasmaniah maupun rohaniah”.<sup>25</sup>

Menurut Sully, “Pendidikan ialah menyucikan tenaga tabi’at anak-anak, supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat serta berbahagia”.<sup>26</sup>

Herbert Spencer mengungkapkan bahawa, “pendidikan ialah menyiapkan manusia, supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna”.

Dari beberapa definisi diatas, maka pendidikan dapat difahami sebagai bentuk aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, baik pribadi rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) maupun jasmaninya (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Dalam hal ini tim Dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan adalah: Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi rohaninya (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan) Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat dan Negara. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.<sup>27</sup>

Pentingnya sebuah pendidikan telah termaktub dalam al-qur’an dalam

---

<sup>25</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.120

<sup>26</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan & Pengajaran*. (Jakarta : PT HIDAKARYA AGUNG,2006), hlm. 5

<sup>27</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*.....hlm, 151

surat al-alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ )

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ )

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ( ٥ )

Artinya: 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>28</sup>

Dari ayat diatas sangat jelas, bahwa islam telah mendorong umatnya senantiasa belajar dan menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan lainnya. Adapun istilah karakter, kata karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain<sup>29</sup> Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.<sup>30</sup>

Sementara itu secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang

<sup>28</sup> Al-Qur'an 96:1-5

<sup>29</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.11

<sup>30</sup> Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arokala, 2001), hlm.24

tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature education or habit.*”

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>31</sup>

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema A, mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian.<sup>32</sup> Kepribadian disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Hermawan Kertajaya, mendefinisikan karakter sebagai “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.<sup>33</sup> Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana

---

<sup>31</sup> Tobroni, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. ([http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam\\_pendahulan/](http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam_pendahulan/), diakses pada 17 januari 2022)

<sup>32</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ( Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hlm. 70

<sup>33</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 11

seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.<sup>34</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat difahami, bahwa pendidikan karakter ialah usaha sadar dan sungguh-sungguh dari seorang pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya. Dan individu yang berkarakter baik ialah individu yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya), serta memiliki nilai-nilai seperti amanah, beriman, bertaqwa, bekerja keras, disiplin, jujur, toleransi, cermat, cerdas, dinamis, gigih, hemat, empati, bijaksana, lugas, tegas, berfikir jauh ke depan, berfikir matang, bertanggung jawab, berkemauan keras, baik sangka, pemaaf, pemurah, adil, menghargai, pengabdian, pengendalian diri, komitmen, mandiri, mawas diri, ikhlas, sabar, rasa malu, rajin, ramah, rela berkorban, rendah hati, sportif, hormat, tertib, produktif, susila, tekun, tegar, tepat janji, ulet.<sup>35</sup>

Selanjutnya pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para peserta didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran,

---

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm.2

<sup>35</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Op.cit*, hlm. 45

kerajinan, keadilan, keuletan dan ketabahan (fortitude), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Scerenko mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter dapat difahami atau dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulsi (usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan yang dipelajari).<sup>36</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh Koesoema A dan Imam Ghazali diatas, bahwa istilah karakter dapat diartikan dengan akhlak dan budi pekerti, sebab keduanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti, akhlak maupun karakter sama-sama mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya. Menurut Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, beliau mengemukakan bahwa, pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.<sup>37</sup>

Sementara itu sebagian ulama, mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan baik ataupun buruk.<sup>38</sup>

Menilik beberapa statemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada

---

<sup>36</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm.45

<sup>37</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.10

<sup>38</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm.345



peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dalam kaitannya dengan hal ini, maka sikap/karakter atau budi pekerti telah mengandung lima rumusan atau jangkauan atau integritas sebagai berikut: a) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, b) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, c) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, d) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan e) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.<sup>39</sup>

Untuk lebih jelasnya butir-butir nilai budi pekerti dan kaitannya dengan lima jangkauan tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut;

**Tabel: 2.1 Integritas Sikap dan Perilaku serta Nilai-nilai Karakter**

<b>Jangkauan atau Integritas Sikap dan Perilaku</b>	<b>Nilai-nilai Karakter</b>
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan tuhan	Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.

<sup>39</sup> Muchlas Samani, & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2012), hlm.46-47

Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut, berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, mandiri, mawas diri, menghargai orang lain, toleransi, menghargai waktu, menghargai kesehatan, tangguh, ulet, susila, sportif, terbuka, adil, hormat, produktif, aktif, ramah tamah, kasih sayang, rela berkorban, amanah, pemaaf, pemurah, pengabdian, menghargai karya orang lain, kukuh hati, lugas, pengendalian diri, pengabdian, tekun, tegas, tertib
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, rela berkorban, mawas diri, lugas, cerdas, cermat, Jujur, bijaksana, tertib, pemaaf, menghargai waktu, menghargai kesehatan, ramah tamah, Pengabdian, setia, sabar, pemurah, rasa kasih ayang, amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, toleransi, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai, tertib, sportif, susila, tegas, rela berkorban, amanah, terbuka, ramah tamah, rasa kasih sayang, pemurah, pengabdian, adil
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, pengabdian, menghargai kesehatan

Adapun karakteristik sosok pribadi yang berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur itu dapat direfleksikan atau aktualisasikan dalam sikap dan perilaku sebagai berikut: a) berpenampilan bersih dan sehat, b) bertutur kata yang sopan, c) bersikap respek, menghormati orang tua dan orang lain tanpa melihat perbedaan kedudukan, harta kekayaan atau suku, d) memberikan kontribusi terhadap peningkatan

kesejahteraan dan kemajuan masyarakat atau bangsa, baik melalui ilmu pengetahuan, kekayaan (zakat, infaq atau shodaqoh), atau jabatan (otoritas), e) menjalin ukhuwah islamiyah dan ukhuwah basyariyah atau insaniyah, f) bersikap amanah, bertanggung jawab atau tidak khianat pada saat diberi kepercayaan, g) bersikap jujur dan tidak suka berbohong (berdusta), h) memelihara ketertiban, keamanan, keindahan dan kebersihan lingkungan.<sup>40</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>41</sup>

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan

---

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*. (Bandung: Anggota IKAPI, 2005), hlm.88

<sup>41</sup> <http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>

berkelanjutan.<sup>42</sup>

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah

### **3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter**

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, menyebutkan ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, antara lain:<sup>43</sup>

- a. Keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi, yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- c. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- d. Otonomi, di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan orang lain.

---

<sup>42</sup> Muslih, *Pendidikan Karakter*, .....hlm.29.

<sup>43</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.37

- e. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Sedang dalam praktiknya, Lickona dkk, menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut: 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik. 2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku. 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter. 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian. 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral. 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil. 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa. 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagai tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa. 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter. 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter

yang baik.<sup>44</sup>

Menurut Rusworth Kidder dalam *How Good People Make Tough Choices* (1995), beliau menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yaitu *seven E's* antara lain sebagai berikut: Pemberdayaan (*Empowered*), efektif (*Effective*), komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended into the community*), integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*).<sup>45</sup>

#### 4. Faktor Pembentuk Karakter

Ada banyak *faktor* yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>46</sup>

##### a. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

---

<sup>44</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 129

<sup>45</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.37

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.19

### 1) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.<sup>47</sup> Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (Insting). Oleh karenanya pengaruh naluri pada diri seseorang sangat besar, tergantung pada bagaimana seseorang tersebut menyalurkannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), sebaliknya naluri juga dapat mengangkat derajat manusia, jika naluri tersebut disalurkan kepada hal yang positif.

### 2) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).<sup>48</sup>

### 3) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk

---

<sup>47</sup> Ahmad Amin, *ETIKA (Ilmu Akhlak)*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm.7

<sup>48</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Op.cit, hlm.20

pada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya bagi kehidupan.<sup>49</sup>

#### **4) Suara Hati atau Hati Nurani**

Suara hati atau hati nurani bukanlah sesuatu yang asing atau datang dari luar diri seorang anak, sebagaimana yang dikatakan Freud. Hati nurani bukan pula merupakan salah satu unsur akal sebagaimana yang dikatakan oleh kelompok rasionalis. Namun, nurani adalah suatu benih yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani dapat tumbuh berkembang serta berbunga karena pengaruh pendidikan, dia akan statis bila tidak ditumbuh kembangkan.<sup>50</sup> Oleh karenanya, pendidikan karakter tidak akan mencapai sarasannya tanpa disertai pemupukan hati nurani, yang merupakan kekuatan dari dalam diri manusia, yang dapat menilai baik dan buruk suatu perbuatan.

#### **5) Hereditas atau Keturunan**

---

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,.. hlm. 20

<sup>50</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm.93



Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Sedangkan dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan atau hereditas tersebut, biasa disebut dengan fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia. Potensi tersebut baru akan aktual dan tumbuh serta berkembang setelah mendapatkan rangsangan-rangsangan dan pengaruh dari luar atau sebab faktor eksternal.<sup>51</sup>

## **b. Faktor Eksternal**

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor eksternal (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

### **1) Pendidikan**

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Herbert Spencer, beliau mengungkapkan bahawa, “pendidikan ialah menyiapkan manusia, supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna”.<sup>53</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya

---

<sup>51</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hlm.27

<sup>52</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, hlm. 20

<sup>53</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan & Pengajaran...* hlm.5

akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, salah satu diantaranya ialah menjadikan manusia sebagai insan kamil.

Begitu pentingnya faktor pendidikan itu, sehingga dengan pendidikan naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu untuk dimanifestasikan melalui berbagai media, baik dalam pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terpenting sesudah keluarga, peran sekolah sebagai *Communities of Character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra-kurikuler dan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya, dan setiap sekolah pasti akan memberikan kesempatan untuk melaksanakan karakter baik kepada anak. Setiap faktor dalam sekolah telah memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter setiap murid.

Jika sekolah adalah tempat untuk mencapai efektivitas maksimum dalam pengembangan karakter, maka kebijakan yang jelas harus diadopsi untuk tercapainya tujuan ini dan menjadi prinsip koordinasi kerja.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memberikan kontribusi pasti dalam pencapaian karakter yang layak.<sup>54</sup>

#### **a) Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang bertanggung jawab. Kepribadiannya mempengaruhi seluruh institusi dan memainkan peranan besar dalam menentukan atmosfer moral dan intelektual. Dengan cara yang tegas tapi ramah, kepala sekolah akan mampu membangun kondisi sekolah yang kondusif.

Dengan kepemimpinan yang demokratis dan bijaksana, kepala sekolah dapat memandu para staf dan guru dalam merumuskan falsafah pendidikan yang terpadu sehingga berfungsi dalam kehidupan sekolah. Dengan cara ini kepala sekolah akan berperan dalam memaksimalkan sumber daya para guru dan stafnya untuk kebaikan para murid. Perkembangan karakter terbaik pada setiap murid akan menjadi tujuan penting setiap saat. Kepala sekolah adalah kekuatan moral yang terdepan di sekolah.

#### **b) Guru**

Guru adalah seseorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang. Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai

---

<sup>54</sup><http://lppse-dikdas-2.blogspot.com/2012/01/pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah.html#!/2012/01/pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah.html>, (diakses pada 11 januari 2022)

keagamaan. Pengaruh guru terhadap karakter peserta didiknya sangatlah dekat jangkauannya. Hal ini diberikan tidak hanya melalui instruksi yang diberikan di kelas dan hal-hal yang murid lakukan di bawah arahannya, tetapi guru merupakan sosok baik yang dianggap teladan. Minat, hobi, dan apresiasi guru dapat menjadi sarana dalam membangkitkan minat, hobi dan apresiasi peserta didiknya. guru harus merupakan berpose untuk murid-muridnya sebagai model, yaitu bahwa guru menerapkan karakter yang dia harapkan akan diterapkan oleh para muridnya nanti.

Selanjutnya, guru harus memiliki pandangan sosial, sikap hormat terhadap kepribadian anak, dan keinginan tulus untuk membentuk karakter murid-muridnya dengan benar.

### **c) Organisasi dan Manajemen Kelas dan Sekolah**

Pengelolaan sekolah memiliki pengaruh pada karakter peserta didik. Sekolah yang dikelola dengan baik lebih mengedepankan pada bagaimana mendidik para peserta didik untuk mencapai potensi terbaik yang mereka miliki. Jadwal kelas, tugas guru, dan peraturan sekolah harus dikelola sedemikian rupa untuk menjamin adanya interaksi terbaik antara guru dan peserta didik. Sekolah besar atau kecil harus mampu mengembangkan sebuah program yang bervariasi, menarik, dan memandu tindakan yang bertanggung jawab.

Sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki kesempatan dan tanggung jawab kepada peserta didik mereka baik di dalam ruang kelas dan di luar.

Sistem ujian dan nilai harus mendorong pencapaian terbaik dari setiap peserta didik tanpa memberi penekanan pada aspek-aspek yang tidak diinginkan seperti seakan-akan sekolah adalah tempat berkompetisi. Hal ini dapat dicapai dengan menafsirkan hasil kinerja peserta didik tanpa membebani peserta didik dengan sistem standar nilai dan peringkat.

Organisasi dan manajemen sekolah dan kelas harus membuat ketentuan dengan memberikan porsi pengelolaan kepada peserta didik. Ini merupakan bentuk kepercayaan dengan secara bertahap menyerahkan tanggung jawab kepada peserta didik agar peserta didik dapat membuktikan bahwa mereka siap dan mampu untuk memikul tanggung jawab. Tiap kelas memilih pemimpinnya sendiri sehingga terbiasa dengan dasar-dasar prosedur demokratis.

#### **d) Kurikulum**

Mata pelajaran pada kurikulum dapat mempengaruhi karakter murid setidaknya dalam tiga cara:

- (1) Dengan berkontribusi langsung ke pengetahuan, sikap, dan perilaku, seperti pada bidang kesehatan, kewarganegaraan, dan apresiasi sastra dan seni.

- (2) Dengan membangkitkan minat baru yang mungkin berpengaruh di kemudian hari.
- (3) Dengan menghasilkan kualitas seperti ketelitian, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan kepuasan ketika menguasai atau berhasil.

Untuk mewujudkan cara ini, kurikulum secara bijaksana harus memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peradaban sekarang dan masa depan, karena pendidikan karakter harus masuk dalam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

#### **e) Metode Pengajaran**

Metode mengajar terikat dengan bagaimana kelas dikelola. Metode yang mengedepankan banyak inisiatif dari murid sebagai respon dari arahan guru dan berlimpahnya aktivitas yang bervariasi tidak hanya menghasilkan hasil belajar yang terbaik, tetapi juga pembentukan karakter yang diinginkan. Metode seperti sosialisasi, perencanaan dan penerapan diri, tugas proyek kelas, harus dipertimbangkan dengan cermat oleh guru dalam kaitannya dengan efek moral pada murid baik secara kolektif dan individual

#### **f) Lingkungan**

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. Adapun

lingkungan dapat di bagi menjadi dua bagian:

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan<sup>55</sup>

Alam yang ada disekitar manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Itu semua dapat terjadi tergantung seseorang tersebut dalam menyikapinya.

(2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak dapat membentuk kepribadian manusia menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang yang hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembentukan karakter maka setidaknya dia akan terbawa atau terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

## 5. Strategi Pendidikan Karakter.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Brooks dan Goole dalam Elmmubarak, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di

---

<sup>55</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*,... hlm.22

sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu; prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam praktik nyata.<sup>56</sup>

Kemendiknas, menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.<sup>57</sup>

Sebagai langkah menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan (moral), tiga tahapan atau komponen tersebut diantaranya:<sup>58</sup>

**a. *Moral Knowing/ Learning to Know***

Learning to Know merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Disini siswa diharapkan mampu untuk membedakan antara akhlak mulia dan akhlak tercela serta

---

<sup>56</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*,... hlm.93

<sup>57</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*,... hlm.93

<sup>58</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.112



nilai-nilai universal lainnya.

Berangkat dari hal di atas, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral (moral awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values), penentuan sudut pandang (perspektif taking), logika moral (moral reasoning), keberanian mengambil sikap (decision making), dan pengenalan diri (self knowledge).<sup>59</sup>

**b. *Moral Loving/ Moral Feeling***

Dalam tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia (aspek emosi). Dalam tahapan ini, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa.

**c. *Moral Doing / Learning to do***

Moral Doing merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Dan untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu; kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Di dalam Moral Doing inilah puncak dari keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Dimana siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa semakin berperilaku ramah, sopan dan berbicara,

---

<sup>59</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm.193

hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin dalam belajar dan yang lainnya, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati, dan lain sebagainya. Maka dalam hal inilah contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting.<sup>60</sup>

Dari ketiga tahapan atau komponen yang dijelaskan diatas, jelas bahwa, pentingnya sebuah keseimbangan antara komponen satu dengan komponen lainnya, antara *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Hal ini dipertegas lagi melalui ungkapan Lickona, yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, dan *Moral Action* atau perbuatan moral. Hal itu diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.<sup>61</sup>

Menurut Muchlas Samani, & Hariyanto dalam bukunya; *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* menjelaskan, dalam desain induk pendidikan karakter antara lain diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas 3 nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga untuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek pengetahuan), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan

---

<sup>60</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, hlm.195

<sup>61</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm.133

moral (*moral behavior*, aspek psikomotorik).

Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Terlepas dari itu semua, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*), kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of the action*).<sup>62</sup>

Selanjutnya dinyatakan pula bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realita psikologis dan juga sosial-kultural tersebut dikategorikan menjadi: olah hati (*spiritual and emosional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).<sup>63</sup>

## 6. Metode dan Pendekatan Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

### a. Metode Hiwar atau Percakapan

---

<sup>62</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, hlm.49

<sup>63</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm.50

<sup>64</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi.*, hlm.88-96

Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid.

b. Metode Qishah atau Cerita

Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.<sup>65</sup>

Begitu pula Al-qur'an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al-qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatul hasanah, sebagaimana firman Allah;<sup>66</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>65</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm.96

<sup>66</sup> Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1999), hlm.125

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik”<sup>67</sup>

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>68</sup> Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang.

Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-sekali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang

---

<sup>67</sup> Al-Qur'an 33:21

<sup>68</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Rosdakarya. 2007), hlm.144

kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

Dari beberapa metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun hal-hal yang dijelaskan diatas bukan lah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternatif pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

## **7. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai

moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan.<sup>69</sup>

Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Senada dengan yang diungkapkan oleh Lickona<sup>70</sup>, yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan moral). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.<sup>71</sup>

Kementrian pendidikan nasional melansir ada 9 pilar

---

<sup>69</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 67.

<sup>70</sup> Lickona bernama lengkap Thomas Lickona, merupakan salah satu tokoh pemikir pendidikan karakter kontemporer. Ia memiliki pandangan, bahwa terjadi dikotomi antara pendidikan karakter dan pendidikan agama. Keduanya seharusnya dipisahkan dan tidak dicampuradukkan. Baginya, nilai dasar harus dihayati jika masyarakat masih mau hidup dan bekerja secara damai. Nilai-nilai yang seharusnya diprioritaskan dalam pendidikan karakter adalah nilai kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib sepenenderitaan (public compassion), pemecah konflik secara damai. Lebih lanjut, menurutnya agama bukan menjadi urusan sekolah negeri (public school). Sedangkan pendidikan karakter tidak ada relevansinya dengan ibadah dan doa-doa yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Agama memiliki hubungan vertikal antara sorang pribadi dengan keilahian, sedangkan pola pendidikan karakter adalah horisontal di dalam masyarakat, antara individu satu dengan yang lain. Lihat, Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61-62.

<sup>71</sup> Masnur muslih, pendidikan karakter...hlm.75

pendidikan karakter, yakni (1) cinta tuhan dan seganap ciptaanya. (2) kemandirian dan ntanggung jawab. (3) kejujuran/amanah dan diplomatis. (4) hormat dan santun. (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerja sama.(6) percaya diri dan kerja keras. (7) kepemimpinan dan keadilan. (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi,kedamaian dan kesatuan.<sup>72</sup>

Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang berdaya guna secara integratif. Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang diusung, yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.

#### **D. Kegiatan keagamaan**

##### **1. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.<sup>73</sup> Dapat disimpulkan bahwa kegiatan merupakan bagian dari pencapaian sasaran suatu program dan terdiri atas berbagai tindakan. Kegiatan dapat diartikan sebagai tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>72</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, hlm. 106

<sup>73</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, hlm 317



Sedangkan kata keagamaan adalah berasal dari agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan.<sup>74</sup>

Jalaludin berpendapat bahwa, keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>75</sup> Dapat disimpulkan keagamaan ialah sikap ataupun perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seorang anak berdasarkan al-Quran dan As-Sunnah.

Melihat pada pengertian tersebut kegiatan keagamaan merupakan rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan pihak sekolah. Berkaitan dengan tujuan kegiatan keagamaan, Allah berfirman dalam Al-Quran sura Ali Imran ayat 90-91 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَنْ نَقْبَلَ تَوْبَتَهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الضَّالُّونَ (٩٠)

<sup>74</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 15

<sup>75</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا  
وَلَوْ أُفْتَدِيَ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ (٩١)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>76</sup>

Ayat tersebut menguraikan sebagian kecil dari penciptaanNya itu serta memerintahkan agar memikirkannya. Sesuai dengan tujuan utama surat Ali Imron diturunkan adalah untuk membuktikan tentang tauhid, keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Salah satu bukti kebenaran hal tersebut adalah mengundang manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam berbagai penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang terdapat di langit serta kejadian perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah SWT bagi Ulul Albab yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.<sup>77</sup>

Adapun tujuan mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan agar menambah keimanan kepada Allah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah juga bertujuan untuk membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia dengan taat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

<sup>76</sup> Al-Qur’an 3:190,191

<sup>77</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 306

## 2. Macam-macam kegiatan keagamaan

Sekolah memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan, namun dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa kegiatan keagamaan diantaranya:

### a. Shalat dzuhur dan ashar berjamaah

Shalat dzuhur dan ashar merupakan dua shalat didalam lima waktu shalat yang telah diwajibkan didalam islam yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan yakni waktu dzuhur dan waktu ashar yang masing-masing waktu tersebut memiliki rakaat yang berjumlah empat.

Adapun Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>78</sup>

Hukum shalat berjama'ah itu adalah sunnah al-muakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi dari Ibn Umar yang disepakati Bukhari dan Muslim bahwa pahalanya 27 derajat (kali) dibandingkan dengan shalat sendirian yang telah dituliskan dipoin sebelumnya. Kecuali shalat berjama'ah padashalat jum'at.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122.

<sup>79</sup> Moh rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978) hlm.145

## b. Berdo'a diawal dan akhir pelajaran

Doa merupakan pemujaan universal, baik dengan ataupun tanpa suara yang dilakukan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan umum, baik secara spontan maupun dilakukan secara rutin.<sup>80</sup> Orang-orang yang taat beribadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan doa yang disertai keikhlasan hati yang mendalam. Sebuah doa akan cepat dikabulkan apabila disertai dengan keikhlasan hati dan berulang kali dipanjatkan. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surat al-a'raf ayat 55-56:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (٥٥)  
 وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ  
 رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas(55). dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik(56).<sup>81</sup>

Dalam Islam, doa dipahami dalam tiga fungsi, yakni

- (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan, (3) sebagai permohonan, yaitu harapan akan

<sup>80</sup> Dadang Ahmad Fajar, *epistimologi doa meluruskan, memahami dan mengamalkan*, (bandung: nuansa cendikia, 2011), hlm.39

<sup>81</sup> Al-Qur'an, 7:55,56

terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam hal pengabdian kepada tuhan.<sup>82</sup>

### c. Istighosah

Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya meminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.<sup>83</sup> Dalam surat al Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ

مُرْدِفِينَ (٩)

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".<sup>84</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang peristiwa ketika nabi Muhammad SAW memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada ditengah berkecamuknaya perang badar dimana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Islam. Kemudian allah mengabulkan permohonan nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berup seribu pasukan malaikat.

<sup>82</sup> Dadang Ahmad Fajar, *Epistimologi Doa Meluruskan....* Hlm 40

<sup>83</sup> Siti Rahma, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya, Skripsi (surabaya: uin sunan ampel) hlm 15

<sup>84</sup> Al-Qur'an, 8:9

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa, akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dari wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan tersebut.

#### **d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)**

Hari-hari besar Islam termasuk kedalam hari-hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam Indonesia. Yang dikemudian hari masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, yang menjadikan hari-hari tersebut dimasukkan sebagai hari libur nasional. Paling tidak, hari besar Islam yang termasuk pada konteks hari libur nasional adalah tahun baru hijriyah (1 muharram), maulid nabi Muhammad SAW (12 rabi'ul awal), hari isra'mi'raj nabi Muhammad SAW (27 rajab), nuzulul qur'an (17 ramadhan), idul fitri (1-2 syawal), dan idul adha (10 dzul hijjah).<sup>85</sup>

Menilik paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perayaan hari besar Islam adalah merayakan suatu peristiwa

---

<sup>85</sup> K.H. Muhammad Sholikhin, *Dibalik 7 Hari Besar Islam*, (Jogjakarta: Garudhawaca Digital Book And Pod, 2012) hlm.3

hari raya keagamaan yang didalamnya mengandung ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

**e. Shalat Sunnah**

Shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan akan tetapi tidak di hukum wajib sehingga tidak berdosa bila ditinggalkan, dengan kata lain apabila dilakukan dengan baik, dan benar serta penuh keikhlasan akan tampak hikmah dan rahmat dari Allah SWT yang begitu indah. Shalat sunnah menurut hukumnya terdiri dari 2 golongan antara lain:

- 1) Sunnah muakad, Yaitu sunnah yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hampir mendekati wajib). Seperti shalat sunnah hari raya dll
- 2) Sunnah ghairu muakad, Shalat sunnah yang dianjurkan tanpa penekanan yang kuat, seperti shalat sunnah gerhana.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qorib Pengantar Fiqih Imam Syafi'i* (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm. 82

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, namun berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial yang kemudian menjadi masalah penelitian.<sup>87</sup> Fenomena tersebut dapat berasal dari dunia nyata (praktek) serta kesenjangan teoritis dan penelitian. Kemudian menggunakan fenomena tersebut sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan penelitian dan mengajukan pertanyaan penelitian.<sup>88</sup>

Penelitian kualitatif dipilih, karena dianggap sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.<sup>89</sup> Penelitian ini hendak menggambarkan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam. Beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting), yaitu tempat dimana peneliti paling mungkin mengungkap fenomena

---

<sup>87</sup> Rully Indrawan, Poppy, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (cet ke-1, Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 67

<sup>88</sup> Rully Indrawan, Poppy, ... hlm. 68

<sup>89</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.13



yang ingin diketahui. Adapun latar penelitian ini adalah SMP IT Andalusia. Peneliti memahami latar penelitian untuk seterusnya dilakukan observasi dan wawancara terkait Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Oleh karenanya, pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian. Pemaparan data menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.

Peneliti fokus pada proses bukan pada hasil. Penelitian ini untuk mengungkap proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggambarkan data yang ada di lapangan.<sup>90</sup>

Studi kasus adalah suatu penelitian sistematis yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.<sup>91</sup> Studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta

---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58

<sup>91</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm. 18.

pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>92</sup>

Dari dua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian sistematis yang berusaha menemukan suatu makna, menyelidikinya dan memperoleh pemahaman yang dalam pada fenomena di kehidupan nyata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian, antara lain:<sup>93</sup>

1. Peneliti dalam pendekatan kualitatif dituntut mampu untuk menghimpun data dan informasi secara langsung. Proses menghimpun data dan informasi sangat ditentukan oleh akses yang dimiliki objek dan subjek penelitian.
2. Sebelum peneliti mengamati dengan cermat objek penelitian secara mendalam. Peneliti harus memiliki pengetahuan dasar tentang objek yang diamati, yang oleh Gumudsen disebut pra-pemahaman. Ini mengacu pada

---

<sup>92</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010) hlm. 20

<sup>93</sup> Rully Indrawan, Poppy, hlm 137.

wawasan peneliti tentang masalah tertentu dan lingkungan sosial tertentu sebelum memulai penelitian.

3. Penelitian dengan metode ini membutuhkan keseriusan peneliti untuk mengungkapkan substansi permasalahan yang diamati secara mendalam.

Kesimpulan dalam kehadiran penelitian ini bahwasanya peneliti mempunyai andil besar dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data. Alasan adanya kehadiran peneliti karena peneliti sangat berperan dalam melakukan proses penelitian berlangsung, tanpa adanya peneliti maka penelitian bisa dikatakan keraguannya dalam menerima data-data yang valid.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP IT Andalusia jalan Andalusia no.4 kawasan limindo kel, taman baloi, kecamatan Batam kota kota Batam. Adapun rencana penelitian akan dilaksanakan sekitar pada bulan april sampai juni 2022.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP IT Andalusia sebab lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga yang memiliki motto cerdas berkarakter yang mana hal ini didukung dengan adanya kegiatan dari segi religiusitasnya. Tentunya nilai karakter yang berkualitas tak lepas dari andil para guru.

Selain data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama yang bersifat asli, data pendukung juga disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Data tersebut antara lain adalah daftar kegiatan keagamaan, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan serta dokumen-dokumen sekolah lainnya.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari

mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Data yang didapatkan dari sumber pertama yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menggunakan atau menerbitkan data tersebut.<sup>94</sup> Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi perhatian utama adalah pemilihan informan. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik atau cara pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu guna efektivitas dan efisiensi penelitian.<sup>95</sup> Yang menjadi subjek penelitian kali ini meliputi kepala madrasah, guru-guru, serta peserta didik di SMP IT Andalusia Batam.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumberdata sekunder.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan aktif masuk kedalam kancah penelitian. Adapun kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

### **1. Observasi**

---

<sup>94</sup> Sueratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003), hlm 76.

<sup>95</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 218.

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>96</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Hal yang diamati sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik sekolah yang meliputi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam
- b. proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam
- c. Kegiatan penunjang, yaitu berbagai kegiatan di lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

## 2. Wawancara (*interview*)

Aktivitas wawancara secara langsung dan daring dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan terkait konteks penelitian. Karena penelitian ini membutuhkan informasi yang relevan tentang konteks penelitian, oleh karena itu informasi diambil dari orang atau pihak yang

---

<sup>96</sup> Margono, *metode penelitian pendidikan* (jakarta: rineka cipta, 2000), hlm.158

ikut serta dan bertanggungjawab terhadap upaya pembentukan karakter disiplin.

Pada tahap wawancara dengan informan adalah mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kompetensi knowledge dan kegiatan religius. Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa sekolah tersebut.

Proses wawancara diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Proses perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam
- b) Proses pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam
- c) Evaluasi dari proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam
- d) Hasil dari proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, setiap arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori,

dalil, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>97</sup> Dokumen yang dipilih untuk kemudian dihimpun sesuai dengan tujuan serta fokus masalah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Profil SMP IT Andalusia Batam
- b. Data sarana dan prasarana yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP IT Andalusia batam.
- c. Data kegiatan berupa proses belajar mengajar, serta kegiatan religius yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah tersebut
- d. Data kebijakan sekolah lainnya.

Secara terperinci teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasar pada fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.181

No	Fokus Penelitian	Teknik pengumpulan data dan sumber data	Tema/ wawancara/peristiwa/isi dokumen
1	Bagaimana proses perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam	Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep perencanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius</li> <li>b. Keunggulan dari program-program yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius</li> </ol>
		Observasi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius</li> <li>2. Tata tertib sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Visi misi sekolah</li> <li>b. Slogan pendidikan di lingkungan sekolah</li> <li>c. Sarana dan prasarana yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius</li> </ol>
2	Bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam	Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> <li>3. Guru-guru</li> <li>4. Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter religius</li> <li>b. Tanggapan tentang urgensi pendidikan karakter religius</li> <li>c. Internalisasi kegiatan keagamaan disekolah</li> <li>d. Metode hukuman dan ganjaran yang diterapkan pada siswa</li> </ol>
		Observasi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan religius di lingkungan sekolah</li> <li>2. internalisasi nilai-nilai pendidikan di kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penanaman pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter budaya di sekolah</li> </ol>
3	Bagaimana dampak dari Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan	Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Wakil kepala sekolah</li> <li>3. Guru-guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja dampak dari ingternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius</li> <li>b. Evaluasi kegiatan religius</li> </ol>



	pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam	4. Siswa	c. Pengawasan serta pendampingan dalam kegiatan religius
--	--	----------	--

**Tabel 3.1. Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema/pertanyaan/ peristiwa/isi dokumen**

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti dengan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif pada hakikatnya bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian mengembangkan model hubungan atau hipotesis tertentu, jika hipotesis diterima maka hipotesis berkembang menjadi teori.<sup>98</sup>

Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analitis. Analisis data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus untuk menjenuhkan data. Aktivitas dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

<sup>98</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 335

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>99</sup>

## G. Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data, sebelum peneliti membuat laporan penelitian, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh dari wawancara serta mengamati dan menelaah dokumen yang ada, sehingga peneliti dapat menguji keefektifannya dan menjadi bahan pertimbangan.

---

<sup>99</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 338

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data. Artinya, melalui inspeksi, suatu teknologi pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data.<sup>100</sup> Metode peer debriefing juga dapat digunakan yaitu mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing.

---

<sup>100</sup> Lexy J Mayong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 178

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

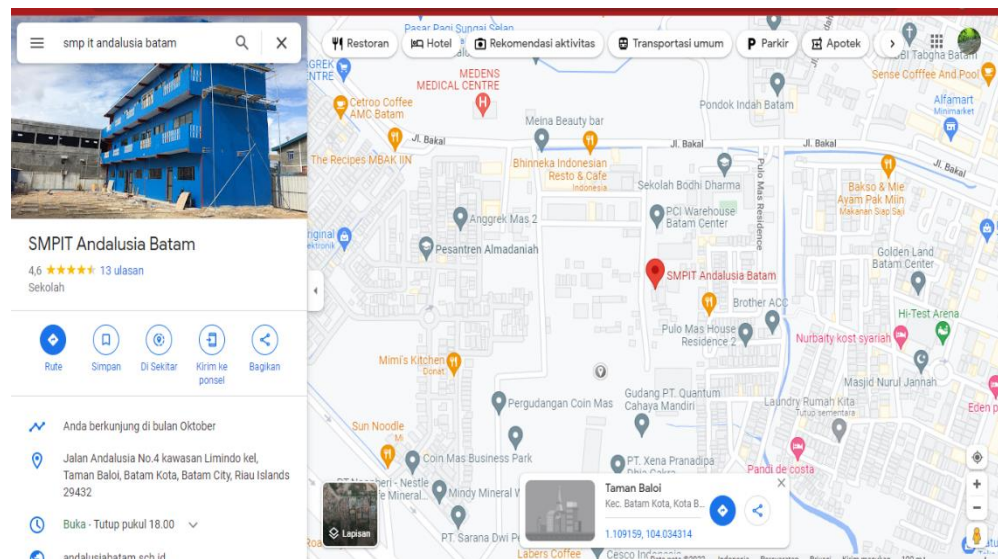
#### A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah                 | : SMPIT ANDALUSIA  |
| b. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 69996023   |
| c. Jenjang Pendidikan           | : SMP  |
| d. Status Sekolah               | : Swasta   |
| e. Alamat Sekolah               | : Kawasan Limindo Trade<br>Center Kavling Center Park No. 4            |
| f. RT/RW                        | : 1 / 22   |
| g. Dosun                        | : Kapling Centre Park  |
| h. Desa Kelurahan               | : Taman Baloi  |
| i. Kecamatan                    | : Kec. Batam Kota  |
| j. Kabupaten                    | : Kota Batam   |
| k. Provinsi                     | : Prov. Kepulauan Riau   |
| l. Kode Pos                     | : 29432  |
| m. Lokasi Geografis             | : Lintang 1 Bujur 104  |
| n. Kepala Sekolah               | : Mohammad Abdul Azis  |
| o. Operator Data Akademik       | : Ayu Lestari  |
| p. Email                        | : <a href="mailto:smptandalusia@gmail.com">smptandalusia@gmail.com</a> |
| q. Website                      | : <a href="http://www.smpitandalusia">http://www.smpitandalusia</a>    |
| r. SK Pendirian Sekolah         | : 05/DH-01/XII/2019  |
| s. Tanggal SK Pendirian         | : 2019-12-11   |

- t. Status Kepemilikan : Swasta
- u. SK Izin Operasional  
:01/SMP/DPMPTSPBTM/I/2020
- v. Tgl SK Izin Operasional : 2020-01-17
- w. Luas Tanah Milik (m2) : 1
- x. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 700000<sup>101</sup>

SMP IT Andalusia merupakan sekolah islam yang memiliki motto cerdas berkarakter. sekolah ini terletak di jalan Andalusia No.4 kawasan Limindo kel, Taman Baloi, Batam Kota, Batam City, Riau Islands kode pos: 29432.



**Gambar 4.1**

### **Peta Lokasi Geografis Penelitian**

SMP IT Andalusia merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Dhiyaul Haqq. Sekolah yang berdiri pada tahun 2017 dipilih oleh orang tua serta siswa yang menginginkan suatu hal yang lebih dari sekedar

<sup>101</sup><https://profilbaru.com/info/sekolah/SMPIT-ANDALUSIA/Kecamatan-BatamKota/Kota%20Batam/Prov.KepulauanRiau/indonesia/a19d3bd117188e7a9565bf2f14333e467ec4dcf1>, di akses pada tanggal 03 Mei 2023.

belajar teori di sekolah. Sebab sekolah ini menawarkan banyak hal yang dapat menopang siswa dalam kehidupan setelah dunia Pendidikan kelak.

SMP IT Andalusia Batam adalah salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkit, terutama yang menyangkut masalah pendidikan karakter melalui kompetensi pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan kegiatan religius. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Andalusia Batam merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama dalam diri siswa. Selain itu siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan perilaku yang luhur dan mengamalkan ilmu beserta keterampilannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Islam baik di sekolah, keluarga maupun masyarakatnya.

Sebagai lembaga formal, SMP IT Andalusia Batam juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik maupun religius. Kegiatan religius dalam lingkungan SMP IT Andalusia Batam sangat beragam, beberapa diantaranya adalah sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur serta ashar berjamaah, istighosah, keikhwanan dan keakhwatan, mabit serta masih banyak lagi kegiatan religius lainnya. Selain memiliki berbagai macam prestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik di kota Batam, sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan ekstra kulikuler yang dapat menggali dan memberdayakan kreativitas peserta didik diantaranya adalah renang, memanah, pramuka, hasta karya, futsal, karya ilmiah remaja (KIR),

coding, desain grafis, sablon tennis meja, dan cooking. Tidak hanya itu, sekolah ini juga membiasakan peserta didik untuk memiliki kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan ibadah. SMP IT Andalusia juga mendukung pengembangan diri pada peserta didik melalui berbagai macam kegiatan dan pembinaan seperti keandalusiaan, keahwatan, mabit Al-Qur'an, kajian rutin, field trip, market day, dan inagurasi tahfidz.

## **2. Visi Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya Sekolah Islam yang futuristik, melahirkan generasi berakhlak qur'ani, berprestasi dan berwawasan global.

### **b. Misi**

- 1) Menggunakan fasilitas dan sistem belajar yang futuristik dan berbasis digital
- 2) Melahirkan generasi muslim yang cerdas dan berakhlak mulia
- 3) Membentuk peserta didik agar berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik
- 4) Menyelenggarakan program-program sekolah berskala internasional.

## **3. Motto**

Cerdas-Berkarakter-Berwawasan Global

## **4. Andalusian Values**

### **a. Berakhlak Qur'ani**

Jujur, Disiplin, Mandiri, Percaya diri, Menghormati guru,  
Berbakti pada orang tua, Peduli sesama, Peduli lingkungan, Tawasu,

Taadlu, Tasammuh.

b. Berprestasi

Akademik, Agama, Seni, Olahraga, Teknologi

c. Berwawasan Global

1) Pengetahuan dalam dan luar negeri

2) Menguasai bahasa asing

3) Memiliki jaringan di luar negeri.

**5. Sarana Prasarana**

a. Masjid

b. Laboratorium Multimedia

c. Wifi

d. Gedung Olahraga

e. Ruangan AC

f. Kolam renang

g. Gedung milik sendiri

h. Kampus hijau

i. Ruang Kelas

j. Ruang Perpustakaan

k. Ruang Laboratorium

l. Ruang Praktik

m. Ruang Pimpinan

n. Ruang Guru

o. Ruang Ibadah

p. Ruang UKS



- q. Ruang Toilet
- r. Ruang Gudang
- s. Ruang Sirkulasi
- t. Tempat Bermain / Olahraga
- u. Ruang TU
- v. Ruang Konseling
- w. Ruang OSIS
- x. Ruang Bangunan

## **6. Program Boarding and Fullday School**

- a. Tahfidz al-Qur'an
- b. Kurikulum Islam Terpadu
- c. Exchange Program
- d. Buku Pelajaran Khas

## **7. Program Ekstrakurikuler**

- a. Panahan
- b. Silat (Tapak suci)
- c. Renang
- d. Karya Ilmiah
- e. Hasta Karya
- f. Futsal
- g. Coding
- h. Desain Grafis
- i. Sablon
- j. Pramuka

k. Tenis Meja

l. Cooking.

## **8. Kegiatan dan Pembinaan**

a. Keandalusiaan

b. Keakhwatan

c. Mabit Qur'an

d. Kajian rutin

e. Field Trip

f. Market Day

g. Inagurasi Tahfidz

## **B. Paparan Data**

### **1. Proses Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religious di SMP IT Andalusia Batam**

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.<sup>102</sup> Sedangkan menurut Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa

---

<sup>102</sup> Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Ed Ke-9, h.212

mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>103</sup>

Sedangkan menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>104</sup> Dari pengertian tersebut diatas bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana harus dilakukan, dan oleh siapa yang harus melakukan.

Perencanaan merupakan Langkah awal yang vital untuk memulai segala sesuatu. Apalagi hal ini berhubungan dengan masa depan suatu lembaga yang mana nantinya akan menentukan kemana lembaga ini akan dibawa, dengan adanya perencanaan yang matang harapannya agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Adapun perencanaan yang dilakukan di SMP IT Andalusia antara lain: (1) Menetapkan Andalusian Values, (2) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala SMP IT Andalusia

---

<sup>103</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,h. 77

<sup>104</sup> phen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), Ed ke-6, h. 200

Batam Ketika kami melakukan wawancara:<sup>105</sup>

“Mengenai perencanaan segala bentuk kegiatan di sekolah ini yang pertama kami (Dewan yayasan, majelis guru, dan komite sekolah) mempersiapkan program-program unggulan yang akan kami terapkan pada seluruh warga sekolah diantaranya visi dan misi, nilai-nilai Andalusia, manajemen dan lainnya. Dan tak kalah penting lagi kami mempersiapkan sarana dan prasana untuk menunjang segala bentuk program yang telah direncanakan meskipun secara bertahap”

Hal serupa juga disampaikan oleh ustaz yang mengampu pelajaran

Pendidikan agama islam dan budi pekerti<sup>106</sup>

“Dalam proses perencanaan, kita sebenarnya mengacu kepada visi dan misi sekolah, merinci tujuan-tujuannya dan dituangkan ke dalam beberapa kegiatan baik kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler sehingga dapat mewujudkan sekolah Islam yang ada di kota Batam. Dari awal kita sudah merancang sekolah ini menjadi sekolah Islam Andalusia, khususnya di bidang tahfidz sebagai program unggulan”

Berikut ini beberapa andalusian values yang diterapkan di SMP IT

Andalusia:

a. Berakhlak Qur’ani

Jujur, Disiplin, Mandiri, Percaya diri, Menghormati guru,  
Berbakti pada orang tua, Peduli sesama, Peduli lingkungan, Tawasu,  
Taadlu, Tasammuh.

b. Berprestasi

Akademik, Agama, Seni, Olahraga, Teknologi

c. Berwawasan Global

Pengetahuan dalam dan luar negeri, menguasai bahasa asing,  
memiliki jaringan di luar negeri.

---

<sup>105</sup> Wawancara ust. Tinton (kepala SMP IT Andalusia), Rabu 05 Oktober 2022 di SMP IT Andalusia

<sup>106</sup> Wawancara ust. Basso A Rifai, Lc (Guru Mapel PAI), Senin, 03 oktober 2022 di SMP IT Andalusia



#### 4.2 Dokumentasi Andalusian Values

Dan dalam perencanaan yang kedua, SMP IT Andalusia menyediakan fasilitas pendukung, diantara fasilitas pendukung tersebut seperti Masjid, Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan.

## 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius Melalui Kegiatan Keagamaan. Secara sederhana, Pendidikan Karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mempengaruhi karakter siswa dengan metode yang berbagai macam. Salah satu metode tersebut adalah metode pembiasaan yang mana membiasakan kegiatan-kegiatan setiap hari seperti:

### 1) Membiasakan Salam, Sapa dan Saling Menghormati

Salah satu bentuk pembiasaan dasar yang diterapkan kepada para siswa-siswi SMP IT Andalusia Batam adalah sapa, salam dan saling menghormati. Hal tersebut tidak hanya dibuktikan oleh para siswa-siswinya semata melainkan para guru bahkan tamu yang

datang ke sekolah.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu:

“Siswa, guru atau bahkan tamu membiasakan diri untuk saling salam, sapa hingga memiliki rasa saling menghormati. Jikalau terdapat murid yang terlampau lewat di depan guru dan tidak salam, serta berlari-lari tanpa ada kesadaran diri terkait sopan santun, maka murid tersebut langsung dipanggil oleh guru yang bersangkutan kemudian diajak ngobrol berdua dengan tujuan agar anak tersebut tidak malu ketika ditegur beda halnya jika peneguran terjadi di depan halayak yang akan berdampak pada mentalnya”.<sup>107</sup>

## 2) Membantu Sesama (Orang Tua, Kerabat, Tetangga, dan lain-lain)

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu;

“Sikap membantu sesama yang ditemukan peneliti pada peserta didik SMP IT Andalusia Batam salah satunya adalah dengan membantu teman yang sedang sakit baik dengan memberikan sumbangan dan menjenguknya. Disamping itu, ketika ada wali murid meninggal dunia baik siswa, guru dan pihak sekolah memberikan sumbangan dan melakukan takziah. Bahkan ketika ada dari temannya yang tidak membawa pulpen dan ketinggalan tidak membawa uang jajan sekalipun mereka dengan sukarela meminjamkannya”.<sup>108</sup>

## 3) Shalat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah merupakan salah satu kegiatan penunjang pendidikan karakter. Senada dengan pernyataan kepala SMP IT Andalusia yaitu:

“Adapun manfaat yang paling utama dari program pembiasaan Sholat Dhuha secara berjamaah ini adalah mendidik peserta didik SMP IT Andalusia Batam memiliki karakter Islami dan memiliki akhlak yang baik serta dapat melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga yaitu:

<sup>107</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 07 Oktober 2022.

<sup>108</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 07 Oktober 2022.

<sup>109</sup> Wawancara, Kepala Sekolah SMP IT Andalusia Batam tanggal 05 Oktober 2022.

“Kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP IT di pagi hari setelah masuk kelas pada pukul 7.15 adalah menaruh tas pada kelasnya masing-masing kemudian langsung beranjak menuju ke masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah. Shalat Dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswi SMP IT Andalusia Batam di Masjid SMP IT Andalusia Batam kecuali yang berhalangan hadir. Secara bergiliran, salah satu dewan guru bertindak sebagai imam yang dilakukan secara jahr (keras) sebagai bentuk pengajaran pada peserta didik, baik dalam bacaan niat sholat ataupun bacaan-bacaan yang lainnya dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik hingga dapat melaksanakan shalat dengan baik serta peserta didikpun tidak hanya dengan ikut-ikutan tanpa tau bagaimana tata cara sholatnya (termasuk didalamnya niat)”.





**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Shalat Dhuha Berjamaah**

#### 4) Dzikir Pagi (Rotibbul Haddad) dan Dzikir Sore (Ma'tsurat)

Kegiatan dzikir pagi ini merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP IT Andalusia Batam. Pelaksanaan pembiasaan dzikir pagi di SMP IT Andalusia Batam dilaksanakan setiap pagi setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berbagai aturan yang harus ditaati oleh peserta didik maupun guru.

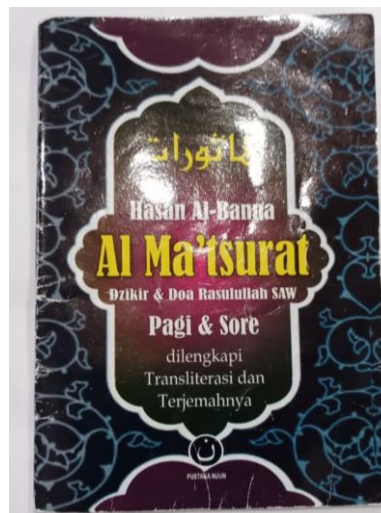
Berdasarkan hasil observasi peneliti berikut ini:

“Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid SMP IT Andalusia Batam dengan estimasi waktu 5- 7 menit, dengan dibimbing oleh Imam yang bertugas menjadi imam ketika shalat dhuha berjamaah dan disiarkan menggunakan sound speaker. Adapun bacaan yang digunakan adalah *rotibbul haddad* sesuai dengan buku panduan yang telah disediakan oleh sekolah”.<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 07 Oktober 2022.



Sedangkan untuk kegiatan dzikir sore dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing dimana para siswa-siswi diwajibkan untuk membaca al-Ma'tsurat dengan bantuan pengawasan orang tua masing-masing sesuai dengan yang termaktub pada kitab muttaba'ah atau sekarang disebut dengan kitab karakter Andalusia.



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi Al-Ma'tsurat**

#### 5) Kegiatan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an

Siswa-siswa SMP IT Andalusia Batam diajarkan cara membaca yang benar dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid yang benar dan fashohah atau kefasehan. Selain itu, siswa juga diajarkan dalam membaca Alqur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya (tempat keluarnya huruf didalam kerongkongan), sehingga harapannya mereka bisa membaca Al-qur'an dengan benar. Kegiatan ini dibiasakan kepada seluruh siswa-siswa SMP IT Andalusia Batam dengan harapan keislamiannya semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu:

“Setelah kegiatan dzikir pagi (rotibbul haddad) siswa-siswi melanjutkan kegiatan tahsin serta tahfidz al-Qur’an diawal pembelajaran yang mana pada kegiatan ini siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing yang dibimbing oleh ust/ustdzh pada setiap kelompoknya”.<sup>111</sup>

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di pagi hari tersebut merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter yang dilakukan melalui program pembiasaan harian yang dilakukan secara rutin dan terjadwal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

#### 6) Keikhwanan dan Keakhwatan

Salah satu kegiatan yang mendukung dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter terdapat pada hari jum’at. Ketika para siswa laki-laki melaksanakan sholat jum’at berjama’ah di masjid sekolah, maka siswi perempuan melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah di salah satu ruang kelas yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kajian fiqih wanita yang di kemas dalam kegiatan dengan nama keandalusiaan. Hal ini dirasa perlu oleh pihak sekolah sebagai salah satu upaya pembangunan karakter yang baik pada siswa-siswi sekolah ini.

---

<sup>111</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 07 Oktober 2022.



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi Kajian Fiqh Wanita**

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan data terkait dengan kegiatan-kegiatan religius yang diterapkan di SMP IT Andalusia Batam. Program kegiatan religius telah direncanakan oleh pihak sekolah dalam musyawarah kerja yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, komite sekolah, wali kelas, dan juga dewan yayasan. Semua program tersebut harus dilaksanakan atau diterapkan semuanya dan dikontrol secara langsung bagaimana jalannya kegiatan-kegiatan tersebut sehingga dapat dievaluasi sesuai dengan kebutuhan lapangan yang ada. Hal tersebut dikarenakan sebagai kegiatan-kegiatan khas yang tidak dapat terpisahkan dengan kurikulum inti yang ada di SMP IT Andalusia Batam.<sup>112</sup>

Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SMP IT Andalusia terdiri atas kegiatan harian dan kegiatan berkala. Kegiatan tersebut merupakan sebagai salah satu pembiasaan agar para siswa-siswi terbiasa dengan hal-hal baik dalam kehidupannya. Kegiatan-kegiatan religius tersebut meliputi:

---

<sup>112</sup> Wawancara, Kepala SMP IT Andalusia; 05 Oktober 2022.

### 1) Shalat Dzuhur dan Asar Berjama'ah

Shalat Dhuhur berjama'ah dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar usai yang bertepatan dengan waktu dhuhur, ketika itu para siswa bersegera ke masjid untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Melalui shalat dhuhur berjama'ah ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin, tanggung jawab dan jujur.

Berikut ini hasil wawancara peneliti yaitu:

“Kegiatan shalat dzuhur dan asar berjamaah dilaksanakan setelah adzan berkumandang diawasi langsung oleh guru piket yang bertugas dihari tersebut. Guru piket bertugas memastikan peserta didik telah ambil air wudlu dan ikut shalat berjamaah, wiridan dan berdoa, serta shalat sunnah. Kemudian, ketua kelas mengecek daftar hadir sholat dzuhur dan asar berjamaah sesuai kelas masing-masing. Dan apabila dari mereka tidak hadir jamaah akan mendapatkan kredit poin pelanggaran.<sup>113</sup>

Adapun hal penting yang dibiasakan pada siswa-siswa SMP IT Andalusia Batam adalah membentuk anggota islam yang berakhlaqul qarimah, bertaqwa, islami atau religius.

### 2) Pemantauan Kegiatan Shalat Maghrib, Isya' dan Subuh oleh Orang Tua/Wali

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kegiatan shalat dzuhur dan asar siswa-siswi SMP IT Andalusia Batam dilakukan di Masjid sekolah secara berjama'ah dan dibawah

---

<sup>113</sup> Wawancara, Kepala Sekolah SMP IT Andalusia Batam; 05 Oktober 2022

tanggungjawab pihak sekolah, maka kegiatan shalat maghrib, isya' dan subuh sudah menjadi bagian tanggungjawab orang tua/wali dengan itu dari setiap orang tua/wali memiliki tanggungjawab penuh untu memantau anaknya masing-masing apakah anada telah melaksanakan shalat atau tidak. Orang tua/wali wajib mengingatkan anandanya masing-masing jikalau mereka lalai dalam melaksanakan shalat tersebut dan pada setiap harinya wajib menuliskan laporan di buku laporan karakter Andalusia.

### 3) Qiyamul Layl

Kegiatan Qiyamul Layl di SMP IT Andalusia Batam dilaksanakan pada setiap hari sabtu sampai ahad pada pekan pertama tiap bulan yang dimulai dari sabtu pukul 18.00 WIB (ba'da magrib) hingga hari ahad pukul 05.30 (ba'da subuh). Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, para dewan guru, pihak sekolah dan para pegawai sekolah yang bertempat di Masjid SMP IT Andalusia.

Susunan kegiatan qiyamul layl di SMP IT Andalusia Batam adalah sebagai berikut: shalat maghrib berjama'ah, shalat isya' berjama'ah, kegiatan pembacaan shalawat dan banjari, istirahat untuk persiapan shalat malam, pelaksanaan shalat malam dengan dzikir dan do'a, shalat subuh berjama'ah dan tadarrus al-Qur'an.

### 4) Muroja'ah Hafalan Qur'an

Selama proses tahfidzul qur'an peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan ikhlas kemudian menambah hafalanya dan murojaah setiap harinya. Muroja'ah merupakan salah satu upaya untuk memperkuat daya ingat hafalan al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Andalusia Batam.

#### 5) Tilawah

Dengan pembiasaan tilawah al-Qur'an ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan toleransi.

#### 6) Puasa Sunnah

Sebelum menerapkan kegiatan puasa sunnah terhadap peserta didik, para dewan guru SMP IT Andalusia Batam harus menjadi suri tauladan terlebih dahulu dengan melaksanakan puasa senin kamis sebagai wujud tirakat pribadi dan bentuk kebaikan untuk para siswa-siswi dapat merasa ringan, mudah dan dapat menirukan kebaikan dalam menjalankan kegiatan religius ini.

#### 7) Infaq atau Sedekah

Infaq dan sadaqoh diadakan setiap hari jum'at. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa, toleransi dan bermanfa'at bagi orang lain.

#### 8) Mabit

Mabit merupakan kepanjangan dari Malam Bina Iman dan Taqwa yang berarti kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan

oleh lembaga pendidikan SMP IT Andalusia Batam. Tujuan kegiatan mabit adalah memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan muhasabah, kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan), dan menghargai waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu:

“Selama kegiatan mabit di SMP IT Andalusia Batam, terdapat beberapa kegiatan di antaranya pada kegiatan qiyamul layl yang mana didalamnya dilaksanakan shalat sunnah taubah, shalat sunnah tahajjud, shalat sunnah hajat, dan shalat sunnah witr dan kegiatan tadarus Al-Quran. Pada kegiatan tadarus al-Quran misalnya, ketua panitia menugaskan para anggotanya untuk menjadi pemimpin dalam membacakan surah dalam al-Quran kemudian para peserta lain mengikutinya. Sedangkan pada kegiatan salat sunnah yang bertugas menjadi imam adalah panitia yang sudah diberikan amanah dan para peserta mengikutinya. Peserta didik yang mengikuti akan benar-benar dibimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia”.<sup>114</sup>

#### 9) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan tersebut sudah terjadwal pada setiap tahunnya dan meliputi kegiatan Halal Bi halal, Qur’ban, Peringatan satu Muharram, maulid Nabi, Qodiriyah bershalawat, isra’ mi’raj, pesantren kilat, dan nuzulul Qur’an. Program PHBI di SMP IT Andalusia Batam dapat dikategorikan cukup banyak.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Andalusia yaitu:

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMP IT Andalusia 2022

“Kegiatan Halal Bi Halal diisi dengan tahlil, musafahah (bermaaf-maafan) dan doa bersama. Qurban dilakukan dengan penggalangan dana untuk qurban sapi/kambing dengan tujuan agar anak-anak terbiasa berbagi terhadap sesama. Peringatan satu muharram diisi dengan penerapan dasa darma dan tri satya, tahlil, khataman al Qur’an, dan ceramah/pelatihan. Pada kegiatan Maulid Nabi (malam tanggal 12 Rabiul Awwal) anak-anak diajak membaca al Barzanji bersama-sama dengan guru. Sedangkan kegiatan Bershalawat ini dilakukan dengan mendatangkan salah satu Habib dengan tujuan agar seluruh peserta didik dapat belajar mencintai Nabi, anak-anak tambah iman dan akhlakunya bisa meneladani Nabi. Pada kegiatan Pesantren Kilat biasanya diisi dengan pengajian kitab gundul baik pada kitab ibadah maupun mu’amalah, yang diisi oleh para guru dan Kiai. Dan yang terakhir adalah kegiatan Nuzulul Qur’an biasanya diisi dengan khataman seluruh siswa-siswi SMP IT Andalusia Batam dengan cara membagi setiap juznya tiap siswa, sehingga dapat mengkhatamkan al Qur’an sampai enam atau tujuh khataman al Qur’an dalam satu waktu”.<sup>115</sup>

#### 10) Istighotsah

Kegiatan istighotsah ini merupakan hasil kesepakatan seluruh pihak sekolah dalam musyawarah kerja yang dilakukan oleh seluruh dewan guru, pengurus yayasan dan para siswa dan siswi. Hal ini dikemukakan langsung oleh Kepala Sekolah SMP IT Andalusia Batam, bahwa:

“Istighotsah ini adalah salah satu bagian dari kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali. Adanya kegiatan tersebut untuk meminimalisir kenakalan siswa dan siswi dan sebagai wasilah agar mudah mengajari anak dalam berperilaku yang baik. Istighotsah juga merupakan suatu bagian dari ritual keagamaan di SMP IT Andalusia, yang diawali dengan adanya hadhroh, tahlil, pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir al Jailani pada kitab Jawahir Ma’ani, yang kemudian diakhiri dengan dengan do’a untuk kemajuan lembaga, mendoakan seluruh dewan guru dan pihak sekolah serta para siswa-siswi dan orang tua/wali. Kegiatan istighotsah juga akan mempermudah para siswa-siswi menerima seluruh pelajaran dan nasihat yang

---

<sup>115</sup> Wawancara, Kepala Sekolah SMP IT Andalusia Batam; 2022.



disampaikan oleh para guru atau ust/usth dan menjadikan para siswa-siswi tidak hanya berakal cerdas melainkan berakhlak terpuji”.<sup>116</sup>

**a.** Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Kompetensi Knowledge PAI dan Kegiatan Religius Pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia

1) Sikap spiritual

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui penguatan kompetensi knowledge PAI dan kegiatan religius pada peserta didik di SMP IT Andalusia Memiliki dampak positif terhadap siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Andalusia:

“Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ini dapat mencetak siswa yang berilmu dan berwawasan agama Islam yang luas, mampu mengamalkan ilmu tersebut sehingga dapat mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari, dan siswa membiasakan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”.

Dengan demikian, semua program yang dilaksanakan di sekolah tidak lepas dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan rasulnya serta sebagai bentuk pengamalan al-Qur’an. Hal tersebut nampak pada siswa shalat berjamaah, shalat dhuha, berdo’a, hormat kepada guru, dan disiplin.

2) Sikap sosial

Sikap sosial yang dimiliki isiswa merupakan wujud dari sikap spiritual yang diimplementasikan di sekolah. Beberapa sikap

---

<sup>116</sup> (Wawancara, Kepala Sekolah SMP IT Andalusia Batam; 2022).

yang dibudayakan meliputi ucapan dan perbuatan, seperti ucapan terima kasih, saling menghargai, salaman. Sikap yang tampak pada siswa meliputi sikap rasa hormat, saling sapa ketika bertemu guru dan orang tua.

Berbagai program yang bersifat spiritual, tidak disadari terselip nuansa sosial yaitu kebersamaan, misalnya shalat berjamaah, shalat dhuha.

### 3) Pengetahuan

Dampak positif yang terlihat pada siswa juga pada aspek pengetahuan, hal ini berdasarkan pernyataan Bapak waka kesiswaan bahwa:

“selama mengajar di sekolah ini terlihat dari alumni sekolah banyak diterima di sekolah negeri dan banyak dipercayakan untuk mengikuti lomba sampai tingkat nasional. Selain itu, segi perilaku yaitu akhlak, moralitas tidak lepas dari budaya religius yang diterapkan”.<sup>117</sup>

Ibu Waka kurikulum juga menyatakan:

“Tahun ketiga baru terlihat karakter siswa. Salam sopan santunnya lebih lagi daripada sebelumnya. Di kelas 9 SMP sudah jelas kemana arah tersebut, leadershipnya terbentuk”.<sup>118</sup>

Keterpaduan keilmuan siswa dan akhlakul karimah mencerminkan karakter yang baik yang dibangun dari pentradisian budaya religius di sekolah.

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Bapak Haldi Putra (Kesiswaan SMP IT Andalusia), 07 Oktober 2022

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Ibu Rany Puspita Sari, S.Pd (Waka Kurikulum SMP IT Andalusia), 04 Oktober 2022.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang sesuai berdasarkan judul penelitian yaitu: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan keagamaan pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian penelitian yang meliputi: (1) Proses perencanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SMP IT Andalusia, (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SMP IT Andalusia, (3) Dampak dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SMP IT Andalusia,

#### **A. Proses Perencanaan internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di SMP IT Andalusia Batam**

Perencanaan selalu terkait dengan harapan dan keinginan di masa depan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Tanpa sebuah perencanaan lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak akan mampu untuk menjawab tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, rencana harus dibuat dan diprogramkan agar tindakan dapat terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan, pemerintah, lembaga bisnis, maupun lembaga pendidikan.

Hal yang paling penting dalam sebuah perencanaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMP IT Andalusia adalah dengan adanya standar yang akan memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kreatifitas serta kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah, sehingga mutu lembaga pendidikan dapat tercapai. Sekolah membuat program kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai bahan dasar evaluasi diri.

Perencanaan bisa diartikan sebagai hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan prioritas, program dan alokasi sumber.<sup>119</sup> Perencanaan pendidikan karakter di SMP IT Andalusia mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Menetapkan visi misi Sekolah

Dalam menjalankan perannya sebagai institusi pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah diformulasikan secara optimal. Manajemen sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan dan dapat menghambat langkah-langkah sekolah dalam melaksanakan sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>120</sup> Sehingga pengelolaan sekolah dapat menjalankan rencana yang strategis oleh karenanya Visi serta Misi

---

<sup>119</sup> Veithzaal Rivai an Sylviana Murni, *Education Management Analisi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 107.

<sup>120</sup> Ahmad Calam, dkk. *Revormulasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah*”. *Jurnal Al-Irsyad* Vol.10, No 2 Juli-Desember 2020. h.176

diperlukan sebagai upaya untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien agar tujuannya tercapai.

Dalam hal ini pihak sekolah melakukan rapat kordinasi antara pihak sekolah, dewan Yayasan, wali murid, serta komite sekolah untuk membentuk visi dan misi SMP IT Andalusia. yang mana rapat tersebut menghasilkan isi dari Visi dan Misi sekolah.

Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum SMP IT Andalusia pada wawancaranya<sup>121</sup>:

“Dalam menentukan visi misi sekolah tentulah kita memerlukan proses yang Panjang, dari pihak Yayasan sendiri berkordinasi dengan pihak sekolah untuk melaksanakan rapat yang akan membahas tentang visi dan misi dari sekolah yang melibatkan dewan yayasana, dewan guru, dan komite sekolah. Kemudian hasil rapat itu diperas Kembali oleh tim yang telah dibentuk (kepala sekolah, kurikulum dan kesiswaan) hingga jadilah visi misi sekolah seperti yang ada sekarang”



**Gambar 5.1**  
**Visi Misi SMP IT Andalusia Batam**

<sup>121</sup> Wawancara Ustdzah Rany Puspita sari,S.Pd pada 04 oktober 2022

## 2) Menetapkan Andalusian Values

Andalusian Values adalah nilai-nilai keandalusian yang ditanamkan oleh sekolah kepada peserta didik yang berisikan tujuan yang dicitakan oleh sekolah terhadap peserta didik.

Andalusian values disusun oleh tim yang ditunjuk pihak Yayasan dan sekolah untuk merumuskan nilai yang ingin dicapai peserta didik Ketika keluar dari sekolah tersebut.

Adapun isi dari Andalusian Values yakni:

1. Berakhlak Qur'ani; jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, menghormati guru, berbakti pada orang tua, peduli sesama, peduli lingkungan, tawasu, taadlu, tassammuh.
2. Berprestasi; Akademik, agama, seni, olahraga, Teknologi
3. Berwawasan Global; Pengetahuan dalam dan luar negeri, menguasai Bahasa asing, memiliki jaringan di luar negeri.



**Gambar 5.2**  
**Andalusian Values**

### 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung terjadinya kegiatan yang telah dirancang dan tertuang dalam visi dan misi sekolah serta Andalusian values.

Menurut Wina Sanjaya “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran”.<sup>122</sup> Sekolah yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menumbuhkan gairah dan motivasi dalam proses pembelajaran, hal ini tentu tidak terlepas dari peranan kepala sekolahnya. Namun jika penyediaan sarana dan prasarana masih belum cukup untuk menampung siswa dan siswi di sebuah Lembaga, maka perlu adanya tindak lanjut dari permasalahan ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun sarana dan prasaran yang terdapat di SMP IT Andalusia batam yang dapat menunjang proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan adalah:

- 1) Masjid
- 2) Laboratorium Multimedia
- 3) Wifi

---

<sup>122</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2007, h. 55

- 4) Gedung Olahraga
- 5) Ruangan AC
- 6) Kolam renang
- 7) Gedung milik sendiri
- 8) Kampus hijau
- 9) Ruang Kelas
- 10) Ruang Perpustakaan
- 11) Ruang Laboratorium
- 12) Ruang Praktik
- 13) Ruang Pimpinan
- 14) Ruang Guru
- 15) Ruang Ibadah
- 16) Ruang UKS
- 17) Ruang Toilet
- 18) Ruang Gudang
- 19) Ruang Sirkulasi
- 20) Tempat Bermain / Olahraga
- 21) Ruang TU
- 22) Ruang Konseling
- 23) Ruang OSIS
- 24) Ruang Bangunan

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter Menurut Agus Zaenul Arifin ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter,



yaitu:<sup>123</sup>

1. Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada siswa.
2. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.
3. Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter sertamengawasinya.
4. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontiniu dan konsisten.
5. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawabanberdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai dengan prinsip pendidikan Islam universal, maka muwasafat tarbiyah ini termasuk di dalamnya. Prinsip ini dimaksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Agama islam yang menjadi dasar pendidikan islam itu bersifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagad, dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat anatra materil dan spiritual. Menurut

---

<sup>123</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 21.

Muhammad Munir Mursyi, yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pendidikan islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, akal, sehingga nantinya pendidikan islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal.<sup>124</sup>

Selain itu, demi terlaksananya sebuah program, maka pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung sebuah program tersebut sangatlah dibutuhkan, seperti halnya dalam pendidikan karakter. Dengan menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan di sekolah maka diharapkan pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan perencanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius di SMP IT Andalusia Batam di SMP IT Andalusia dimana pihak sekolah menyiapkan fasilitas pendukung seperti masjid dan perpustakaan keagamaan dengan harapan program ini dapat berjalan dengan baik.

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter secara teoritis.

## **B. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di SMP IT Andalusia Batam**

Internalisasi pendidikan karakter di sekolah adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap,

---

<sup>124</sup> Munir Mursyi, *Li Ta'allimu al-Jami'i al-Ma'ashir Qodhoyahu wa Ijtihatuhu*, Dar an-Nahdhotu al-Arabiyah, 1977, h. 134.

dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya yang terapkan melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang tinggi karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan membuatnya menjadi biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan.

Pada dasarnya, karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi di dalam PAI mengandung muatan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya, peneliti menemukan titik temunya, yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Namun dengan realita yang ada saat ini, pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lain kurang berjalan efektif karena siswa belum menemukan sosok teladan. Akibatnya, siswa berpandangan bahwa pendidikan karakter di era sekarang ini hanya sekedar wacana dan tidak perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan

mereka merasa dibohongi dengan hanya mendengarkan materi tentang karakter baik, kejujuran, dan patriotisme, namun gagal menemukan sosok teladan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlunya memunculkan hubungan pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan dalam proses pembelajaran, dapat kita lihat dari cara guru membuat rencana pembelajaran dan cara guru mengajar materi Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dengan memuat pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan Fathurrohman<sup>125</sup> Dan melalui pendidikan karakter diharapkan siswa-siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program kegiatan ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul qarimah, berkarakter religius, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang islami sesuai dengan norma-norma dan budaya Negara Indonesia.

---

<sup>125</sup> Zahro, M., Sumardi, & Marjono. 2017. "The implementation of the character education in history teaching". *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11, h. 2. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095>

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Diantara pelaksanaan Internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Andalusia Batam dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan seperti:

1. Membiasakan salam, sapa dan saling menghormati
2. Membiasakan peserta didik bangun pagi

Hal ini disampaikan oleh kepala SMP IT Andalusia dalam sebuah wawancara

“Dalam hal bersikap di lingkungan sekolah kami menanamkan serta membiasakan siswa untuk salam,sapa,senyum, dan saling menghormati pada sesama, guru, juga dan orang tua. Hingga dapat membangun karakter yang baik pada diri peserta didik hingga dapat menjadi insan yang baik di kemudian hari. Selain itu juga kami membiasakan peserta didik bangun pagi hal ini kami bekerja sama dengan orangtua/walinya agar dapat mengontrol peserta didik di rumah, dengan menggunakan media buku karakter yang kami berikan pada seluruh peserta didik untuk diisi oleh orangtua/walinya”.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara bapak tinton ariyanto,S.Pd. 05 Oktober 2022

KEGIATAN HARIAN SISWA								
Bulan: _____								
Pekan: _____								
No	Kegiatan	Hari						
		Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	Dzuhur							
	Ashar							
	Maghrib							
	Iya							
2	Shalat Dhuba							
3	Qiyamullayl							
4	Dzikir Pagi							
5	Dzikir Sore							
6	Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an							
7	Tilawah Al-Qur'an							
8	Puasa Sunnah							
9	Infak/Sedekah							
10	Membaca Buku							
11	Belajar/Mengulang Pelajaran							
12	Menghafal Hadist Dan Do'a							
13	Menghafal Bahasa Arab/Inggris							
14	Membantu Orang (Orang Tua, Kerahata, Tetangga dll)							
15	Olahraga (Joging, Push Up dan Shit Up Min 5X)							
16	Hari Ini Bangun Pukul _____							
	Total Skor							

Note:

- Isilah Kolom Di Atas Dengan Skor(1) Jika Melaksanakan Dan (0) Jika Tidak
- Skor Sholat Wajib Adalah 3 Jika Berjamaah Dan 1 Jika Sendiri (Khusus Untuk Siswa Jika Berkalangan Shalat Maka Skor Disamakan Dengan Hari Terakhir Suci)
- Skor Mempengaruhi Siswa Dalam Memperoleh Award Student Of The Month

Mengetahui,  
Wali Murid \_\_\_\_\_

Wali Kelas \_\_\_\_\_

**Gambar 5.3**  
**Kegiatan harian siswa (dalam buku karakter)**

Pembiasaan harus dimulai dengan upaya yang sungguh-sungguh dan memaksakan diri melakukan aktivitas yang dinilai baik. Ketika peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang baik seperti halnya bangun tidur dipagi hari maka dengan sendirinya mereka akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Ibnu Sina sendiri telah

mengartikan tarbiyah sebagai pembiasaan atau melakukan sesuatu yang berulang-ulang dalam masa yang lama dan dalam waktu yang berdekatan. Ahmad Tafsir mengungkapkan inti pembiasaan adalah “dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah, perhatikanlah orang tua mendidik anaknya.<sup>127</sup>

### 3. Membantu Sesama (Orang Tua, Kerabat, Tetangga, dan lain-lain)

Membantu sesama sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu orang atau banyak orang.<sup>128</sup> Sikap membantu sesama merupakan yaitu sifat yang harus dimiliki siswa SMP IT Andalusia Batam, karena salah satu akhlak terpuji. Sikap tolong menolong berarti tanggap terhadap kesulitan orang lain, dan rela berkorban untuk menolongnya baik berupa materi, tenaga dan pikiran. Hal tersebut senada dengan teori Guirt bahwa perilaku membantu sesama dapat berupa memberikan bantuan kecil hingga memberi bantuan pada saat keadaan darurat.<sup>129</sup>

### 4. Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah

### 5. Pembiasaan Dzikir pagi (rotibbul haddad) dan dzikir sore (ma'tsurat)

### 6. Pembiasaan kegiatan tahsin dan tahfidz al-Qur'an

Pembiasaan kegiatan tahfidz dengan menyetorkan hafalan

---

<sup>127</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rosda, 2014), h. 114

<sup>128</sup> Fathurrohman, Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 213.

<sup>129</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 223.

secara rutin diharapkan dapat menumbuhkan pribadi peserta didik yang jujur dan ikhlas dalam melaksanakan pembiasaan tersebut, karena dengan pembiasaan tersebut peserta didik dapat terbiasa berkata jujur apabila ia belum siap untuk menyetorkan hafalannya dan peserta didik akan terlatih untuk percaya diri dengan kemampuannya sendiri tersebut. Sikap jujur membawa kebaikan sesuai yang telah diperintahkan Rasulullah SAW terhadap setiap muslimnya.<sup>130</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan guru SMP IT Andalusia Batam yang menanamkan sifat kejujuran pada siswa dengan menumbuhkan kemauan atau kehendak kuat dalam proses pembiasaan agar peserta didik terbiasa dengan kompetensi psikomotorik yang diperlukan dalam kehidupan.<sup>131</sup> Sehingga guru dan pembimbing dalam kegiatan pembiasaan tahfidz al-Qur'an berperan penting untuk membeikan motivasi atau dorongan yang sangat dibutuhkan oleh penghafal al-Qur'an sehingga peserta didik akan memiliki rasa ingin terus dan terus melangkah maju tanpa putus asa dalam menghafal al-Qur'an.

#### 7. Keikhwanan dan keakhwatan.

Implementasi kegiatan-kegiatan religius di SMP IT Andalusia Batam terdiri atas kegiatan harian dan kegiatan berkala. Kegiatan tersebut merupakan sebagai salah satu pembiasaan agar para siswa-siswi terbiasa

---

<sup>130</sup> Risty Lia Chakim, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Iain Purwokerto, 2017, h. 53.

<sup>131</sup> Alnafs, Al-Irsyad, "Pembinaan Karakter Menurut Hadis Nabi SAW (Analisis Terhadap Hadis-Hadis Kejujuran). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1(1), 2014, h. 22



dengan hal-hal baik dalam kehidupannya. Kegiatan-kegiatan religius tersebut meliputi:

#### 1. Shalat Dzuhur dan Asar Berjama'ah

Adapun Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>132</sup>

2. Pembiasaan kegiatan shalat dzuhur dan asar berjamaah menjadi kegiatan religius yang dilakukan setiap hari dan menjadi kewajiban seluruh peserta didik di SMP IT Andalusia Batam.

#### 3. Pemantauan Kegiatan Shalat Maghrib, Isya' dan Subuh oleh Orang Tua/Wali

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kegiatan shalat dzuhur dan asar siswa-siswi SMP IT Andalusia Batam dilakukan di Masjid sekolah secara berjama'ah dan dibawah tanggungjawab pihak sekolah, maka kegiatan shalat maghrib, isya' dan subuh sudah menjadi bagian tanggungjawab orang tua/wali dengan itu dari setiap orang tua/wali memiliki tanggungjawab penuh untu memantau anaknya masing-masing apakah anada telah melaksanakan shalat atau tidak. Orang tua/wali wajib mengingatkan anandanya masing-masing jikalau mereka lalai dalam melaksanakan shalat tersebut dan pada setiap harinya wajib menuliskan laporan di buku laporan karakter Andalusia.

#### 4. Muroja'ah Hafalan Qur'an

Selama proses tahfidzul qur'an peserta didik mampu mengikuti

---

<sup>132</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

pembelajaran dengan ikhlas kemudian menambah hafalannya dan murojaah setiap harinya. Muroja'ah merupakan salah satu upaya untuk memperkuat daya ingat hafalan al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Andalusia Batam.

Hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari penanaman sifat jujur didalam pembelajaran tahfidzul qur'an. Hal tersebut sesuai dengan teori Yahya bin Abdurrazza al-qhauptsani yaitu bahwasanya kegiatan rutin murojaah hafalan dapat mempertajam hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, sehingga kegiatan tersebut harus dilakukan setiap hari, yakni membiasakan diri untuk rutin melaksanakan kegiatan yang awalnya memang terasa sulit. Pada hakikatnya, jika seseorang membiasakan pikirannya untuk menghafal niscaya ia akan terbiasa sehingga kebiasaan pun akan menjadi sebuah rutinitas yang baik dan menumbuhkan akhlak yang baik pula.<sup>133</sup>

##### 5. Tilawah

Dengan pembiasaan tilawah al-Qur'an diharapkan semua peserta didik yang beragama Islam memahami kitab sucinya sendiri yaitu al-Qur'an, karena seperti yang kita ketahui bahwa mempelajari, memahami dan mentadabburi al-Qur'an itu bukan hanya tugas seorang ulama. Allah mengajak seluruh hamba-Nya tanpa mengkhususkan suatu kelompok tertentu. Jika manusia tidak faham al-Qur'an berarti kehilangan dan dicabutnya ilmu. Pada intinya ketika umat Islam tidak memahami kitabnya sendiri maka akan sangat mudah untuk agama lain dalam menghancurkan umat Islam.

---

<sup>133</sup> Abdurrazaq bin Yahya Al-Ghauptsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h. 53.

## 6. Puasa Sunnah

Shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan akan tetapi tidak di hukuminya wajib sehingga tidak berdosa bila ditinggalkan, dengan kata lain apabila dilakukan dengan baik, dan benar serta penuh keikhlasan akan tampak hikmah dan rahmat dari Allah SWT yang begitu indah.

## 7. Infaq atau Sedekah

Dalam bukunya M. Yasin menyebutkan pengertian dari infak, kata infak berasal dari bahasa Arab yaitu “infak” menurut bahasa berarti membelanjakan atau menafkahkan. Menurut Istilah Agama Islam, infak berarti menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridhoi Allah Swt. Contohnya menginfakkan harta untuk pembangunan masjid, musholla, madrasah, untuk dakwah Islam, dan yang sejenisnya. Dengan demikian yang disebut infak apabila kita membelanjakan harta untuk kepentingan agama. Infak adalah perbuatan mulia yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan orang Islam.

## 8. Mabit

Mabit merupakan salah satu sarana tarbiyah. Secara bahasa mabit berarti bermalam. Istilah yang sangat masyhur didapati pada salah satu rangkaian ibadah haji yaitu mabit di Muzdalifah.<sup>134</sup> Mabit merupakan kepanjangan dari Malam Bina Iman dan Taqwa yang berarti kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan oleh lembaga pendidikan SMP IT

---

<sup>134</sup> Widiana, Riski Ariska, “Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2(4), 2019, h. 223.

Andalusia Batam. Tujuan kegiatan mabit adalah memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan muhasabah, kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan), dan menghargai waktu.

Adapun salah satu tujuan mabit dilaksanakan di SMP IT Andalusia Batam adalah menguatkan program pendidikan karakter yang telah diterapkan sekolah. Dengan adanya program pendidikan karakter tersebut, peserta didik diharapkan mampu memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersatu pada jiwa. Tentunya untuk mencapai harapan tersebut, pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berkarakter dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui program-program sekolah salah satunya kegiatan mabit.

#### 9. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Hari-hari besar Islam termasuk kedalam hari-hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam Indonesia. Yang dikemudian hari masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, yang menjadikan hari-hari tersebut dimasukkan sebagai hari libur nasional. Paling tidak, hari besar Islam yang termasuk pada konteks hari libur nasional adalah tahun baru hijriyah (1 muharram), maulid nabi Muhammad SAW (12 rabi'ul awal), hari isra'mi'raj nabi Muhammad SAW (27 rajab), nuzulul qur'an (17 ramadhan), idul fitri (1-2 syawal), dan idul adha (10 dzul hijjah).<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> K.H. Muhammad Sholikhin, *Dibalik 7 Hari Besar Islam*, (Jogjakarta: Garudhawaca Digital Book And Pod, 2012) h. 3

## 10. Istighosah

Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya meminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.<sup>136</sup> Dalam surat al Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِآلِفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ (٩)

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KBM, program rutin sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>138</sup> Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini merupakan pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik

<sup>136</sup> Siti Rahma, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya, Skripsi (surabaya: uin sunan ampel), h. 15

<sup>137</sup> Al-Qur'an, 8:9

<sup>138</sup> Pupuh Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Banung: Refika Aditama, 2013), h. 193.

sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

## 2. Pembentukan karakter melalui program rutin sekolah

Melalui program rutin sekolah pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu dengan mengenalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yang juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

## 3. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus terlibat termasuk komponen-komponen pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penerapan aktivitas, etos kerja seluruh warga sekolah, pemberdayaan sarana prasarana dan lingkungan sekolah. Secara sederhana, Pendidikan Karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha

yang dapat dilakukan sekolah untuk mempengaruhi karakter siswa dengan metode yang berbagai macam. Salah satu metode tersebut adalah pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus diajarkan pada peserta didik dan juga dilaksanakan sendiri oleh guru, karena guru akan menjadi panutan peserta didik dan sikap yang baik yang ditunjukkan akan dicontoh oleh peserta didik.

Di sisi lain, guru sebagai teladan harus menjadi contoh yang baik karena di sekolah, yang menjadi panutan siswa adalah guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Narwanti<sup>139</sup> bahwa keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan yang menjadi contoh bagi siswa. Guru harus selalu berupaya untuk berperilaku baik karena menjadi contoh bagi siswa di sekolah. Peserta didik Sekolah Dasar Menengah Pertama (SDM) pun masih sering meniru perilaku orang lain, termasuk guru jika di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Elmubarok<sup>140</sup> bahwa siswa SMP sering melakukan imitasi kepada perilaku orang lain, termasuk dengan guru. Maka dari itu guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga diharapkan siswa mengikuti hal baik yang dilakukan oleh guru.

### **C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius Melalui Kegiatan keagamaan Pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia**

SMP IT Andalusia Batam menyadari bahwa sebagai lembaga pendidikan, hendaknya mampu menjadi lingkungan yang kondusif tidak

---

<sup>139</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 54.

<sup>140</sup> Zaim Elmubarok, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 57-58.

hanya berfokus untuk mencetak pribadi yang cerdas saja melainkan agar terwujudnya peserta didik yang berkahlakul karimah. Sehingga SMP IT Andalusia dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang telah membiasakan religiusitas dengan mementingkan dimensi keyakinan, peribadatan atau praktek agama, pengetahuan agama, pengamalan dan konsekuensi, serta dimensi pengalaman dan penghayatan.

Keberhasilan SMP IT Andalusia Batam berbuah cukup baik dalam menyelenggarakan kegiatan religius, hal ini terlihat dimana apabila merujuk pada ciri-ciri religiusitas bahwa manusia itu dikatakan religius apabila memiliki keimanan yang utuh, ibadah yang tekun dan memiliki akhlak yang mulia.<sup>141</sup> Maka SMP IT Andalusia Batam telah tepat mengambil tindakan dengan cara memperbanyak kegiatan religius, sehingga mempersempit waktu luang peserta didik. Hal ini dilaksanakan agar memberikan peluang lebih besar kepada peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah melalui kegiatan-kegiatan religius.

Karakter baik yang terbentuk pada siswa merupakan dampak yang paling urgen sekaligus sangat diharapkan di SMP IT Andalusia. Hal ini dapat ditinjau dalam tiga aspek, yaitu: spiritual, sosial, dan pengetahuan.

*Pertama:* budaya religius ini berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut, tampak dari nilai-nilai, aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah.

---

<sup>141</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 64-67.



*Kedua*, Internalisasi pendidikan karakter melalui budaya religius, berdampak pada ucapan dan perbuatan.

*Ketiga*, pengetahuan berdampak pada keilmuan siswa yaitu memahami ilmu agama dan umum. Kesempatan peserta didik untuk memiliki wawasan integral. Namun, dalam kenyataannya pengetahuan siswa dalam bidang agama lebih dominan daripada pengetahuan umum.

Berdasarkan paparan di atas, yang menarik dari SMP IT Andalusia adalah dapat mengembangkan ketiga komponen di atas, sehingga memiliki kualitas yang baik dan meminjam istilah Edward Sallis dapat memberikan kepuasan pelanggan baik dari masyarakat maupun orang tua siswa. hal tersebut berupa: (1) memiliki akhlakul karimah atau karakter yang baik, (2) memiliki wawasan integral, serta dapat meluluskan siswa, (3), dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat diterima di sekolah Negeri.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, dampak ketiga komponen di atas, sejalan dengan apa yang diajukan Thomas Lickona yaitu: *moral knowing*, *moral feelling*, dan *moral action*. *Moral knowing*, menunjukkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan dari pelajaran agama saja, melainkan dari pelajaran umum yang terintegrasi di madrasah. *Moral feelling*, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah. Sementara *moral action*, terwujud perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), h. 21.

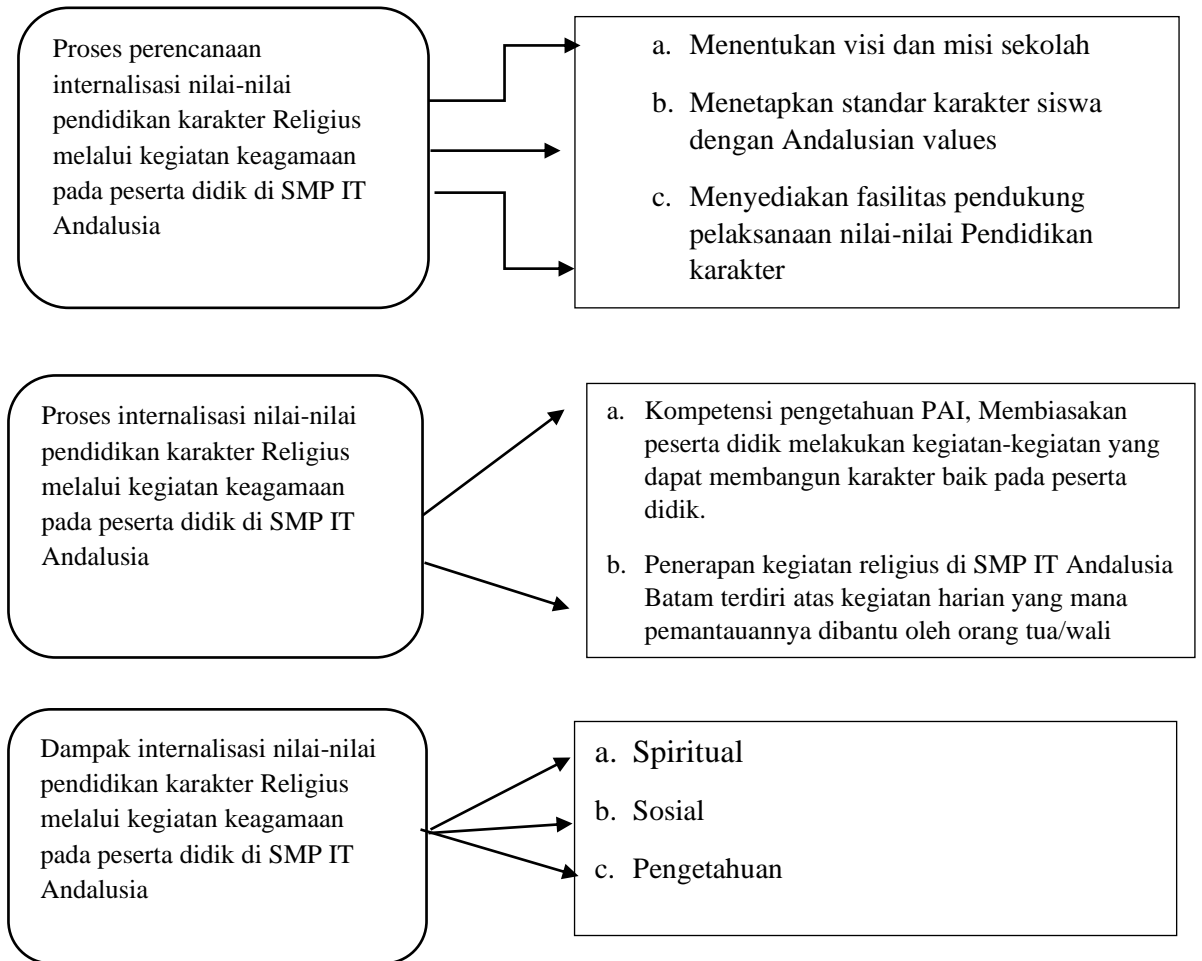
Hal di atas senada dengan hasil penelitian Wahyu yang mengungkapkan bahwa: (1) Mendidik karakter religius dirasa penting untuk memanifestasikan Iman dalam setiap sendi-sendi kehidupan, mewujudkan lulusan religius yang mampu hidup di masyarakat, serta karena pendidikan karakter di sekolah negeri kurang ditajamkan.<sup>143</sup>

Diperkuat dengan hasil penelitian pendidikan karakter yang telah dilakukan Andrew Milson, bahwa program pendidikan karakter terbukti membawa pengaruh positif terhadap persepsi perilaku siswa, staf sekolah, dan masyarakat yang hidup dalam masyarakat dengan budaya tertentu, bahkan cenderung memperkuat peningkatan prestasi belajar siswa.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wahyu Hendry Trisnawati, (2015), "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI) Luqman Al-Hakim Trenggalek Tahun 2015" (Skripsi), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

<sup>144</sup> Bonita Arifatul Maula. 2016. Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jageran, Krpyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.



**Gambar 5.4**

**Bagan hasil penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses perencanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SMP IT Andalusia. Pendidikan karakter di SMP IT Andalusia dilakukan melalui beberapa hal, yaitu:
  - a. Menetapkan standar karakter siswa dengan Andalusian Values
  - b. Menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter melalui penguatan kompetensi knowledge PAI dan kegiatan religius pada peserta didik di SMP IT Andalusia.
2. Proses internalisasi pendidikan karakter
  - a. Melalui kompetensi pengetahuan PAI di SMP IT Andalusia Batam dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter baik seperti membiasakan senyum, salam, sapa dan saling menghormati, membiasakan peserta didik bangun pagi, membantu sesama (orang tua, kerabat, tetangga, dan lain-lain), sholat dhuha berjama'ah, dzikir pagi (rotibbul haddad) dan dzikir sore (ma'tsurat), kegiatan tahsin dan tahfidz al-Qur'an, keikhwanan dan keakhwatan;
  - b. Penerapan kegiatan religius di SMP IT Andalusia Batam terdiri atas kegiatan harian dan kegiatan berkala. Kegiatan harian meliputi, shalat dzuhur dan shalat asar berjama'ah, pemantauan yang dibantu masing-

masing orang tua/wali pada kegiatan shalat subuh, magrib dan isya' melalui buku muthaba'ah atau buku karakter Andalusia, qiyamul layl, muroja'ah hafalan qur'an, tilawah. Sedangkan kegiatan berkala meliputi kegiatan puasa sunnah, infaq/sedekah, mabit, PHBI dan istighotsah.

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu:
  - a. Spritual, dapat dilihat dari bagaimana sikap peserta didik dalam beragama di kesehariannya.
  - b. Sosial, peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama teman, guru, orang tua dan lainnya.
  - c. Pengetahuan, peserta didik dibekali dan diajarkan secara teori dan praktek agar dapat tumbuh dengan nilai-nilai Pendidikan karakter yang baik

## **B. Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMP IT Andalusia, kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab penuh hendaknya membina dan memantau mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dengan mencari kerangka evaluasi yang reliabel dan valid dalam mengukur efektifitas beberapa program-program keagamaan yang telah diterapkan dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

## 2. Guru

Guru sebagai teladan bagi para siswa hendaknya memanfaatkan kesempatan di lingkungan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter serta menyampaikan hasil evaluasi yang ada kepada orang tua agar orang tua pun dapat memantau kegiatan anak mereka di sekolah.

## 3. Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan tinjauan berbagai aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Al-Ghauthsani, Abdurrazaq bin Yahya. (2010). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Ali, Muhammad Daud. (1998) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Irsyad, Alnafis. (2014). "Pembinaan Karakter Menurut Hadis Nabi SAW (Analisis Terhadap Hadis-Hadis Kejujuran). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1(1).
- Anwar, Khairul. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Madrasah Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
- Anwar. (2019). *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*, Tesis, Perencanaan Pengembangan Wilayah Manajemen Kepemimpinan Pemuda Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin,
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. (2009). *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. (2009). *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Barnawidan M. Arifin. (2012). *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bonita Arifatul Maula. (2016). *Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jageran, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Budiningsih, Asri. (2004). *Pembelajaran Moral; berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chakim, Risty Lia. (2017). *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Iain Purwokerto.

- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Direktorat Statistik. (2021). Ketahanan Nasional, *Statistik Kriminal 2021*, Badan Pusat Statistik.
- Elmubarak, Zaim. (2009). *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emzir. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Fajar. (2011). Dadang Ahmad. *Epistemologi Doa Meluruskan, Memahami Dan Mengamalkan*, Bandung: Nuansa Cendikia
- Fathurrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Banung: Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Mansur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Bandung: ALFABETA.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Bandung: Alfabeta.
- <http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>
- <http://lppse-dikdas-2.blogspot.com/2012/01/pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah.html#/2012/01/pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah.html>, diakses pada 11 januari 2022
- <https://profilbaru.com/info/sekolah/SMPIT-ANDALUSIA/Kecamatan-BatamKota/Kota%20Batam/Prov.KepulauanRiau/indonesia/a19d3bd117188e7a9565bf2f14333e467ec4dcf1>, di akses pada tanggal 03 Mei 2023.
- Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajara Agama*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1999
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta : PT HIDAKARYA AGUNG, 2006



- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Mariani, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 4 Sungguminasa*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019
- Mayong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Murni, Veithzaal Rivai an Sylviana. (2009). *Education Management Analisi Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mursyi, Munir. (1977). *Li Ta'allimu al-Jami'i al-Ma'ashir Qodhoyahu wa Ijtihatuhu*. Dar an-Nahdhotu al-Arabiyyah.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Muslih, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muslih, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta; Bumi Aksara, 2011
- Najib, Muhammad. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem*, skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Pius A Partanto, dkk , *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arokala, 2001

- Poppy, Rully Indrawan. *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. cet ke-1, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Pupuh, Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama..
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- Raharjo. (2012) *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahma, Siti. *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya*. Skripsi. surabaya: uin sunan ampel, 2011
- Rahma, Siti. *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya*, Skripsi (surabaya: uin sunan ampel).
- Rahman, Agus Abdul. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rifa'i, Moh. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Santhut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Sholikhin, K.H. Muhammad. (2012). *Dibalik 7 Hari Besar Islam*. Jogjakarta: Garudhawaca Digital Book And Pod, 2012.
- Sholikhin, K.H. Muhammad. *Dibalik 7 Hari Besar Islam*. Jogjakarta: Garudhawaca Digital Book And Pod, 2012
- Sofiasyari, Irma. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang*, Tesis, Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2020
- Sueratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2003

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qorib Pengantar Fiqih Imam Syafi'i* (Surabaya: Mutiara Ilmu)
- Tafsir, Ahmad (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2007
- Tasfir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia
- Tobroni, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. (<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pendahulan/>, diakses pada 17 januari 2022
- Wahyu Hendry Trisnawati, (2015), “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI) Luqman Al-Hakim Trenggalek Tahun 2015” (Skripsi), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Widiana, Riski Ariska. (2019) “Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2(4).
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*. Bandung: Anggota IKAPI, 2005
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). “The implementation of the character education in history teaching”. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11, h. 2. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095>
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995

### JADWAL DZIKIR PAGI DAN SORE

No	Dzikir Pagi	Dzikir Sore
1	Muhammad Anhaf	Fikri Madani
2	Muhammad Nur Al Faidly	Jovan Anton Maula
3	Muhammad Zidan Assidiqi	Muhammad Nur Al Faidly
4	Nabeel Alif Miandra	Muhammad Zidan Assidiqi
5	Noor Hamida Wijaya	Nabeel Alif Miandra
6	Abudzar Al-Hafiz	Noor Hamida Wijaya
7	Alif Athar Gp	Abudzar Al-Hafiz
8	Chirtian Nicholas	Alif Athar Gp
9	Adzkiya Putri Rahmawan	Chirtian Nicholas
10	Rizka Salsabila	Adzkiya Putri Rahmawan
11	Jihan Afifah Wijaya	Rizka Salsabila
12	Fathimah Muthia Nur Muthmainnah	Jihan Afifah Wijaya
13	Adib Rama Saputra	Fathimah Muthia Nur Muthmainnah
14	Ali Fadhal Arifin	Adib Rama Saputra
15	Bagus Gilang Saefullah	Ali Fadhal Arifin
16	Fadhil Rizal Kusuma	Bagus Gilang Saefullah
17	Farel Raditya Rizki Budiman	Fadhil Rizal Kusuma
18	Hanif Tristan Setiawan	Farel Raditya Rizki Budiman
19	M.Rafian Yudistira Mustofa	Hanif Tristan Setiawan
20	Muhammad Adhim Antazitya	M.Rafian Yudistira Mustofa
21	Nabiel Nafin Putra N	Muhammad Adhim Antazitya
22	Rafa Radityansyah	Nabiel Nafin Putra N
23	Saddam Sultan	Rafa Radityansyah
24	Vito Febriansyah	Saddam Sultan
25	Yuki Febrian	Vito Febriansyah
26	Andi Keysa Winona	Yuki Febrian
27	Anindya Moza Ibrahim	Andi Keysa Winona
28	Asyifa Salsabila Aidan	Anindya Moza Ibrahim
29	Fadhila Maulidyah Andrawan	Asyifa Salsabila Aidan
30	Nabilah Wita Khairani	Fadhila Maulidyah Andrawan
31	Nurul Sahara Binte M.Rozali	Nabilah Wita Khairani
32	Ahmad Khairul Qudwah	Nurul Sahara Binte M.Rozali
33	Daffa Khairul Qudwah	Ahmad Khairul Qudwah
34	Ghazza Syahidan Putra Rahmawan	Daffa Khairul Qudwah
35	Gilardino Syahru Purnomo	Ghazza Syahidan Putra Rahmawan
36	Muhammad Yazid Zuhayr Fatullah	Gilardino Syahru Purnomo
37	Nouval Hafizon Ramadhan	Muhammad Yazid Zuhayr Fatullah
38	Asiyah Aslamia Al Venir	Nouval Hafizon Ramadhan

39	Fikri Madani	Asiyah Aslamia Al Venir
----	--------------	-------------------------

No	Dhuha	Adzan Dzuhur	Adzan Ashar
1	Alif Athar GP	Chirtian Nicholas	Abudzar Al-Hafiz
2	Chirtian Nicholas	Fikri Madani	Jovan Anton Maula
3	Abudzar Al-Hafiz	Abudzar Al-Hafiz	Fikri Madani
4	Fikri Madani	Jovan Anton Maula	Muhammad Anhaf
5	Jovan Anton Maula	Muhammad Anhaf	Muhammad Nur Al Faidly
6	Muhammad Anhaf	Muhammad Nur Al Faidly	Muhammad Zidan Assidiqi
7	Muhammad Nur Al Faidly	Muhammad Zidan Assidiqi	Nabeel Alif Miandra
8	Muhammad Zidan Assidiqi	Nabeel Alif Miandra	Adib Rama Saputra
9	Nabeel Alif Miandra	Adib Rama Saputra	Ali Fadal Arifin
10	Adib Rama Saputra	Ali Fadal Arifin	Bagus Gilang Saefullah
11	Ali Fadal Arifin	Bagus Gilang Saefullah	Fadhil Rizal Kusuma
12	Bagus Gilang Saefullah	Fadhil Rizal Kusuma	Farel Raditya Rizki Budiman
13	Fadhil Rizal Kusuma	Farel Raditya Rizki Budiman	Hanif Tristan Setiawan
14	Farel Raditya Rizki B	Hanif Tristan Setiawan	M.Rafian Yudistira Mustofa
15	Hanif Tristan Setiawan	M.Rafian Yudistira Mustofa	Muhammad Adhim A
16	M.Rafian Yudistira M	Muhammad Adhim A	Muhammad Sultan Maulana
17	Muhammad Adhim A	Muhammad Sultan Maulana	Nabiel Nafin Putra N
18	Muhammad Sultan Maulana	Nabiel Nafin Putra N	Rafa Radityansyah
19	Nabiel Nafin Putra N	Rafa Radityansyah	Saddam Sultan
20	Rafa Radityansyah	Saddam Sultan	Vito Febriansyah
21	Saddam Sultan	Vito Febriansyah	Yuki Febrian
22	Vito Febriansyah	Yuki Febrian	Ahmad Kahirul Qudwah
23	Yuki Febrian	Ahmad Kahirul Qudwah	Daffa Adis Khairy
24	Ahmad Kahirul Qudwah	Daffa Adis Khairy	Ghazza Syahidan Putra R
25	Daffa Adis Khairy	Ghazza Syahidan Putra R	Gilardino Syahrul Purnomo
26	Ghazza Syahidan Putra R	Gilardino Syahrul Purnomo	Muhammad Yazid Zuhayr F
27	Gilardino Syahrul Purnomo	Muhammad Yazid Zuhayr F	Nauval Hafizon Ramadhan
28	Muhammad Yazid Zuhayr F	Nauval Hafizon Ramadhan	Ahmad Hassan Adiba Kiaro
29	Nauval Hafizon Ramadhan	Ahmad Hassan Adiba Kiaro	Dzakwan Zayyan Lughawi
30	Ahmad Hassan Adiba Kiaro	Dzakwan Zayyan Lughawi	Kheidra Muhammad Fadhil
31	Dzakwan Zayyan Lughawi	Kheidra Muhammad Fadhil	Muhammad Raihan A
32	Kheidra Muhammad Fadhil	Muhammad Raihan A	Muhammad Ukaisya Alif
33	Muhammad Raihan A	Muhammad Ukaisya Alif	Naufal Arramy Zulkarnaen
34	Muhammad Ukaisya Alif	Naufal Arramy Zulkarnaen	Muhammada Fawwas Faruqi
35	Naufal Arramy Zulkarnaen	Muhammada Fawwas Faruqi	Syafiq Khalaf Alfatih
36	Muhammada Fawwas Faruqi	Syafiq Khalaf Al Fatih	Alif Athar GP
37	Syafiq Khalaf Al Fatih	Alif Athar GP	Chirstian Nicholas

**Tabel Jadwal Adzan dan Imam Sholat Dhuha**

Bulan:

Pekan:

No	Kegiatan	Hari						
		Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	Dzuhur							
	Ashar							
	Maghrib							
	Isya							
	Subuh							
2	Shalat Dhuha							
3	Qiyamullayl							
4	Dzikir Pagi							
5	Dzikir Sore							
6	Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an							
7	Tilawah Al-Qur'an							
8	Puasa Sunnah							
9	Infaq/Sedekah							
10	Membaca Buku							
11	Belajar/Mengulang Pelajaran							
12	Menghafal Hadist Dan Do'a							
13	Menghafal Bahasa Arab/Inggris							
14	Membantu Orang (Orang Tua, Kerabata, Tetangga,Dll)							
15	Olahraga (Joging, Push Up dan Shit Up Min 5X)							
16	Hari Ini Bangun Pukul							
	Total Skor							

- Note:
- Isilah Kolom Di Atas Dengan Skor(1) Jika Melaksanakan Dan (0) Jika Tidak
  - Skor Sholat Wajib Adalah 3 Jika Berjama'ah Dan 1 Jika Sendiri (Khusus Untuk Siswi Jika Berhalangan Shalat, Maka Skor Disamakan Dengan Hari Terakhir Suci)
  - Skor Mempengaruhi Siswa Dalam Memperoleh Award Student Of The Month

Mengetahui,  
Wali Murid

Wali Kelas

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Gambar kegiatan harian siswa (isi dari buku karakter)

## LAMPIRAN







